

**KEISTIMEWAAN PEREMPUAN DALAM KISAH KELUARGA
IMRAN DALAM AL-QUR'AN: Q.S. ALI IMRAN AYAT 35-37
(KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Lia Septia Dewi
NIM: 201104010018
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**KEISTIMEWAAN PEREMPUAN DALAM KISAH KELUARGA
IMRAN DALAM AL-QUR'AN: Q.S. ALI IMRAN AYAT 35-37
(KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S, Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Lia Septia Dewi
NIM: 201104010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**KEISTIMEWAAN PEREMPUAN DALAM KISAH KELUARGA
IMRAN DALAM AL-QUR'AN: Q.S. ALI IMRAN AYAT 35-37
(KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S, Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Lia Septia Dewi
NIM: 201104010018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S. Th. I. M. A.
NIP. 198006232023212018

**KEISTIMEWAAN PEREMPUAN DALAM KISAH KELUARGA
IMRAN DALAM AL-QUR'AN: Q.S. ALI IMRAN AYAT 35-37
(KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)**


SKRIPSI

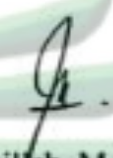
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S, Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Senin
Tanggal: 10 Juni 2024

Ketua

Sekretaris


Abdanloh Dardum, M. Th. I.
NIP: 198707172019031006


Mahillah, M. Fil. I
NIP: 198210222015032003

Anggota: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Prof. Dr. H. Aminullah, M. Ag.
2. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S. Th. I. M. A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ فَوَسَّئِلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”¹ (an-Nisa’ (4): 32)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama republik Indonesia, “Al-Qur’an dan terjemahnya” (Bandung: cordoba, 2019), 83.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur atas karunia Allah SWT yang telah diberikan. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. oleh karena itu, skripsi ini ingin dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, bapak Musholi dan ibu Nur Ngatiko yang telah memberi support dengan doa, motivasi, dan dukungan setiap langkah saya agar bisa yakin dalam mencapai masa depan yang cerah.
2. Saudara kembar saya, Ria Septia Dewi yang selalu menjadi partner terbaik sekaligus alarm bagi saya untuk selalu menjadi orang yang lebih baik.
3. Adik saya, Dia Puspita yang selalu menjadi support system bagi saya, yang mana keceriaan dan penyemangatnya menjadi motivasi bagi saya.
4. Pemilik NIM 20410401006 yang senantiasa menjadi penyemangat bagi saya, entah lewat perkataannya maupun dengan segala bantuan yang diberikan kepada saya selama berproses sejauh ini.
5. Keluarga besar yang senantiasa memberikan support system dengan memberikan kasih sayang serta doanya dengan penuh ketulusan.
6. Ibu Nyai, guru-guru serta dosen yang telah sudi memberikan ilmunya dengan tulus dan Ikhlas terhadap saya di saat saya sedang menimba ilmu. Baik di dalam bidang akademik maupun non akademik. Bagi saya, anda semua merupakan sosok pendidik yang baik. Semoga ilmu yang telah disampaikan dapat menjadi ilmu yang barokah serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

7. Segenap teman-teman organisasi baik intra maupun ekstra yang telah memberikan banyak sekali pengalaman kepada saya selama berproses di jember. Dan khususnya terhadap teman-teman Kopri baik dari angkatan 17 sampai angkatan 22 yang telah menjadi teman diskusi serta menjadi inspirasi saya dalam menulis di bagian tema skripsi yang saya ambil.
8. Keluarga-keluarga baru yang ada di jember. Baik keluarga besar pondok pesantren As-Sholihah maupun keluarga besar kos Atika yang mana telah menjadi tempat berpulang saya selama berada di jember. Serta membantu pribadi ini dalam segi apapun dan senantiasa saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan (kelas IAT Angkatan 20) yang menjadi bagian dari proses saya selama saya kuliah dari menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan berupa taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul *Keistimewaan Perempuan Dalam Kisah Keluarga Imran dalam Al-Qur'an: Q.S Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Al-Misbah)* dapat diselesaikan dengan baik dan dengan segala kemudahannya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada insan yang paling mulia diantara seluruh insan yakni Nabi Muhammada SAW. Karena telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang bendera yakni *addīnul Islam*.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari akan segala kekurangan pengetahuan serta pengalaman. Sehingga, skripsi ini akan berkemungkinan tidak luput dari beberapa kesalahan.

Oleh sebab itu, kritik dan juga saran dari pembaca akan selalu peneliti harapkan. Demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Diucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember
2. Seluruh Civitas UIN: Rektor, Para Wakil Rektor, karyawan dan seluruh dosen-dosen yang telah ikhlas mendidik peneliti selama di bangku kuliah. Terutama kepada Ibu Ibanah Suhwardiah Shiam Mubarakah, S. Th. I, M. A. yang telah dengan sabar membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

3. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. sebagai Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Abdullah Dardum, M. Th.I. selaku koordinator Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Kepada Tim Penguji, Ketua Sidang, beserta anggota sidang yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini baik melalui dukungan, motivasi, doa dan bimbingan. Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan, bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisannya, sehingga peneliti senantiasa berharap kritik dan saran yang dapat membantu dalam penyempurnaan dan memenuhi kekurangan tersebut. Akhir dari peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, *amīn ya rabbal ālamīn*.

ABSTRAK

Lia Septia Dewi, 2024: Keistimewaan Perempuan dalam Kisah Keluarga Imran dalam Al-Qur'an: Q.S Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Al-Misbah).

Kata Kunci: Perempuan, Keistimewaan, Hannah, Maryam

al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi simbol akan keadilan-Nya. Tidak ada kriteria fisik untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Seluruh umat manusia sama di mata Allah SWT dan ketakwaan sajalah yang menjadikan pembeda (al-Hujurat 49:13). Sehingga keistimewaan sebagai seorang hamba berhak dimiliki oleh gender apapun, lebih-lebih seorang perempuan. Banyak keistimewaan yang dimiliki seorang perempuan. Dalam al-Qur'an sendiri memiliki banyak kisah perempuan yang menjadi bukti akan keistimewaan seorang perempuan. Kisah ini dapat pula dijadikan cerminan dalam kehidupan seorang perempuan agar menjadi pribadi muslimah yang baik. Contoh kisah tersebut ialah kisah Hannah dan Maryam, dua tokoh perempuan dari keluarga Imran yang dapat diambil hikmah untuk masa sekarang dari sikap dan karakter ketaladan beliau.

Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini ialah: 1). Bagaimana keistimewaan perempuan keluarga Imran yang tertulis dalam Q.S Ali Imran (3):35-37? 2). Bagaimana pengajaran atau nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah keluarga Imran yang dapat diaplikasikan pada masyarakat? Dari fokus penelitian di atas penelitian ini memiliki dua tujuan yakni: 1). Untuk menjelaskan keistimewaan perempuan keluarga Imran yang tertulis dalam Q.S Ali Imran (3):35-37. 2). Untuk menjelaskan pengajaran atau nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah keluarga Imran dan dapat diaplikasikan pada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian *library Research* (kajian Pustaka) pada kitab Tafsir al-Misbah dan buku atau jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Adapun teknik dalam mengumpulkan data yakni metode dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, 1). Keistimewaan perempuan dalam Q.S Ali Imran (3) 35-37 ialah Hannah dan Maryam, mereka merupakan dua tokoh perempuan yang sangat istimewa dan sangat taat serta dekat kepada Allah SWT. 2). Nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah Hannah dan Maryam yaitu: a. ketaatan dan keikhlasan, b.ketabahan dalam menghadapi cobaan, c. kepedulian terhadap kebutuhan spiritual, d. kesabaran dan ketaatan dalam mendidik anak, e. kesetiaan dan kebaangkitan spiritual, f. kemurahan hati dan kebajikan, g. kemandirian dan kekuatan perempuan, h. kesederhanaan dan kerendahan hati, i. kebijaksanaan dan keteguhan, j. ketekunan dalam berdoa.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

| Awal | Tengah | Akhir | Sendiri | Latin/Indonesia |
|------|--------|-------|---------|-----------------|
| ا | ا | ا | ا | a / i / u |
| ب | ب | ب | ب | B |
| ت | ت | ت | ت | T |
| ث | ث | ث | ث | Th |
| ج | ج | ج | ج | J |
| ح | ح | ح | ح | H |
| خ | خ | خ | خ | Kh |
| د | د | د | د | D |
| ذ | ذ | ذ | ذ | Dh |
| ر | ر | ر | ر | R |
| ز | ز | ز | ز | Z |
| س | س | س | س | S |
| ش | ش | ش | ش | Sh |
| ص | ص | ص | ص | ṣ |
| ض | ض | ض | ض | ḍ |
| ط | ط | ط | ط | ṭ |
| ظ | ظ | ظ | ظ | ẓ |
| ع | ع | ع | ع | '(ayn) |
| غ | غ | غ | غ | Gh |
| ف | ف | ف | ف | F |
| ق | ق | ق | ق | Q |
| ك | ك | ك | ك | K |
| ل | ل | ل | ل | L |
| م | م | م | م | M |
| ن | ن | ن | ن | N |
| هـ | هـ | هـ, ه | هـ, ه | H |
| و | و | و | و | W |
| ي | ي | ي | ي | Y |

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf ā (آ), ī (إي), ū (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah

transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN..... | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| B. Kajian Teori..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Sumber Data..... | 26 |

| | |
|---|-----------|
| C. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| D. Analisis Data | 28 |
| E. Tahap-Tahap Penelitian | 28 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 31 |
| A. Pengumpulan dalam Al-Qur'an | 31 |
| B. Keistimewaan Perempuan Keluarga Imran dalam Tafsir Al-Misbah | 39 |
| C. Pengajaran Atau Nilai-Nilai Yang Dapat diambil dari Kisah Hannah dan Maryam | 52 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |
| LAMPIRAN | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang dibawa oleh utusan terpilih Allah SWT swt, yakni Nabi Muhammad SAW yang kemudian ajarannya disebar luaskan kepada umatnya. Karena sebagaimana yang kita ketahui, bahwasannya agama Islam adalah agama yang *rahmatat lil ‘alamiin* yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia setelah Nabi Muhammad SAW hingga kiamat. Tidak ada Nabi setelah beliau, dan tidak ada pula kitab yang diwahyukan setelah al-Qur’an. Apalagi al-Qur’an sendiri merupakan kitab yang *sholih likulli zāmān wal mākān* yang mana berarti tidak ada pantangan terhadap apa yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, tidak heran apabila al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim di bagian belahan dunia mana pun.

al-Qur’an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga di hari akhir merupakan bukti bahwasannya al-Qur’an menjadi pedoman hidup bagi semua umat manusia selagi ia beragama islam. Dan isi kandungan al-Qur’an tentunya tidak memiliki unsur diskriminasi sama sekali bagi pihak golongan manapun. Dapat pula kita lihat mengenai kaidah tafsir dalam bab *khitab* yang sangat perlu digaris bawahi yaitu “pada sebuah konteks uraian al-Qur’an tentang manusia, ajakan atau kecamannya, ditemukan bahwa Allah SWT sekali berbicara tentang manusia secara kesuluruhan, dikali gendernya (perempuan atau laki-laki) dikali yang

lain lagi suku, bangsa atau apapun itu.”² Karena Sebagaimana yang telah disampaikan dalam al-Qur’an, bahwasanya Allah SWT tidak pernah membeda-bedakan antara hambanya baik dari segi ras, suku, apalagi jenis kelamin dan lain sebagainya. Dan yang akan menjadi pembeda diantaranya hanyalah ketakwaannya sebagaimana Firman Allah SWT yang tertulis dalam Q.S al-Hujurat (49): 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (Q.S al Hujurat (49): 13).

3

Oleh karena itu seharusnya tidak ada lagi istilah kelas kedua untuk sesama hamba-Nya, apalagi kelas yang dimaksud karena perbedaan jenis kelamin saja. Pada posisi ini perempuan masih sering mendapatkan pelabelan *second class* dari lawan jenis kelaminya, padahal tidak seharusnya ada pelabelan semacam itu. Ada sebuah riwayat dari Abdurrahman dikatakan:

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَجَدْتُ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِحِطِّ يَدِهِ حَدَّثَنَا هُوْدَةُ بْنُ خَلِيفَةَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ خَيْرُ النَّاسِ قَالَ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati), 2013, 312.

³ Kementrian Agama republik Indonesia, “Al-Qur’an dan terjemahnya” (Bandung: cordoba, 2019), 517.

“Abu Abdurrahman berkata, Aku mendapatkan beberapa hadits di dalam kitab tulisan ayahku, telah menceritakan kepada kami Haudzah bin Khalifah, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari Ayahnya, bahwa seorang laki-laki pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik?" Beliau menjawab, "Orang yang panjang umurnya dan baik amalannya." Tanyanya lagi, "Siapakah manusia yang paling buruk?" Jawab beliau, "Orang yang panjang umurnya dan buruk pula amalannya."⁴

Dari riwayat tersebut dijelaskan bahwasanya tidak ada syarat jenis kelamin tertentu untuk menjadi baik di mata Allah SWT. Hal ini dapat pula kita lihat dari keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya dengan tidak berdasarkan perbedaan jenis kelamin, akan tetapi ketakwaan dan kemampuan seorang hamba yang menjadi tolak ukur dari keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT. Tidak hanya dari golongan laki-laki saja, akan tetapi dari golongan perempuan juga banyak yang diberikan keistimewaan oleh Allah SWT. Hal ini dapat terlihat oleh ayat-ayat al-Qur'an yang banyak sekali yang mengisahkan tentang keistimewaan perempuan. Bahkan di zaman diturunkannya al-Qur'an yaitu masa Nabi Muhammad SAW, perempuan kembali diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Karena memang pada masa itu banyak sekali diskriminasi yang dilakukan terhadap kaum perempuan. Perempuan tidak mendapatkan hak sebagaimana manusia sewajarnya, karena perempuan sering dianggap sebagai sebuah aib apabila ia sampai hidup lebih lama, bahkan tak jarang mereka dikubur hidup-hidup ketika masih bayi karena ditakutkan akan menikah dengan orang lain

⁴ Muhammad bin ĩsa bin sawrah. Sunan at-Tirmidhī. Bairut: Dār al-gharb al-islam, 1998, 143.

yang berkedudukan lebih rendah seperti halnya budak ataupun semacamnya.⁵

Hal ini terekam dalam ayat al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ

“Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya; karena dosa apakah dia dibunuh” (Q.S at-Takwir (81): 8-9).⁶

Dan jika dilihat dari data sejarah mengenai perempuan di berbagai belahan dunia, sebagian besar perempuan kurang dianggap atau bahkan menjadi selayaknya barang yang dapat diwariskan dan didagangkan oleh kaum laki-laki. Contohnya di Eropa dahulu, kondisi perempuan tidak bisa dianggap baik, karena pada abad ke-lima dan abad ke sebelas masehi di Inggris penguasa gereja telah memberikan hak sepenuhnya kepada para suami untuk memberikan istrinya pada laki-laki lain untuk waktu sementara entah itu diberi upah ataupun tidak. Bahkan tidak jarang pula mereka menjual istri-istri nya.⁷

Di Arab sendiri setelah Islam datang perempuan memiliki tempatnya kembali sebagai manusia, karena Islam merekonstruksi posisi kaum perempuan menjadi kaum hawa yang punya harkat martabat dan derajat yang tinggi.⁸ Mereka juga diberi keluasan untuk berbicara dan mengambil keputusan sendiri. Seperti halnya perihal hubungan dalam rumah tangga yang mana Islam memperkenalkan istilah *khulu'* untuk perempuan melepas ikatan

⁵ Masruri, M. Hadi. “Peran Sosial Perempuan Dalam Islam: Kajian Historis-Normatif Masa Nabi Dan Khulafa' Rasyidun.” *Egalita*, 2012, 22–42. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2110>.

⁶ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya,” (Bandung: cordoba, 2019), 586.

⁷ Hanapi, Agustin. “Peran Perempuan Dalam Islam.” *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (2015): 15–26.

⁸ Jannatul Wardiyah, Al-Qur'an Bertutur Tentang Perempuan Melacak Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Guru, 2 No.1, 2021, 84.

pernikahan apabila ada yang tidak bisa diperbaiki dalam sebuah hubungan. Karena Islam sendiri memiliki tujuan yakni sebagai pelindung bagi pemeluknya.

Jika dilihat dari kedudukan tersebut perempuan telah menjadi sosok yang tidak diperhatikan dan dinomor duakan dalam sebuah kehidupan. Padahal perempuan tidak bisa dikatakan seperti itu. Dan hal ini dapat dibantahkan dari pernyataan Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَهْرٌ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ مَنْ
أَبْرُ قَالَ أُمَّكَ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أَبَاكَ ثُمَّ
الْأَقْرَبَ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepadaku Ayahku dari kakekku ia berkata, Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti?" Beliau bersabda, "Ibumu." Ia bertanya lagi, "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya lagi, "Lalu siapa?" Beliau kembali menjawab, "Ibumu." Ia bertanya lagi, "Lalu siapa?" Beliau menjawab, "Ayahmu, kemudian kerabat yang terdekat dan yang dekat" (HR Ibnu Majah).⁹

Begitu juga dengan pemahaman dari sebuah *nash* al-Qur'an. Tidak jarang kita lihat ayat yang membahas tentang perempuan dalam al-Qur'an, kisah-kisah mereka juga banyak dengan rapi tertulis di dalamnya. Contohnya cerita mengenai Siti Asiyah Istri Fir'aun yang mana ia tetap beriman kepada Allah SWT meski suaminya sangat membangkang kepada-Nya.¹⁰ Bahkan Fir'aun mengaku bahwasannya ialah Tuhan yang harus di sembah dan ia tidak segan-segan menyiksa bagi siapapun yang tidak taat padanya, tidak terkecuali

⁹ Ibnu majah abu Abdullah Muhammad bin yazid, *Sunan ibnu majah*, (Kairo: Darh Ihya Al-Kutub al-Arabiyah,.), 1207.

¹⁰ Wiji Susanto, *konsep Wanita shalihah dalam kisah istri fir'aun (analisis al-Qur'an surat at tahrir ayat 11)*, Ilmuna, 1, No.1, 2019, 116.

dengan Siti Asiyah sendiri (Q.S at-Tahrim (66): 11). Ada juga kisah Ratu Bilqis istri Nabi Sulaiman, yang mana dibawah kepemimpinannya negeri saba' menjadi negeri yang sangat makmur. Hanya saja perihal ke-Tuhanannya yang masih menyembah matahari (Q.S an-Naml (27): 23-24). Akan tetapi dari perantara inilah dipertemukannya antara Ratu Bilqis dan Nabi Sulaiman hingga mereka menjadi suami istri yang bertakwa kepada Allah SWT.¹¹ Ada pula kisah mengenai Siti Hajar yang meski tidak secara eksplisit diceritakan dalam al-Qur'an, akan tetapi ada doa Nabi Ibrahim dalam Q.S Ibrahim (14): 37 yang berbunyi:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
فَأَجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.”¹²

Ayat ini merupakan doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim untuk keturunannya (Nabi Ismail) yang pada saat itu ditinggal olehnya ditanah yang tandus (Makkah) sedang Nabi Ismail masih bayi dengan istrinya (Siti Hajar). Hal ini mengisyaratkan betapa tangguh dan sabarnya seorang Siti Hajar pada waktu itu. Ia berlarian dari bukit satu ke bukit lainnya hanya untuk mencari pertolongan lantaran Nabi Ismail kecil yang kehausan. Hingga datanglah tanda

¹¹ Elwi Yandri, *Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman AS Dengan Ratu Balqis)*, Jurnal RUHAMA 1 No.1 2018, 26.

¹² Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2019), 259.

kebesaran Allah SWT dengan munculnya air *zam-zam* di kaki kecil Nabi Ismail.¹³ Sungguh kesabaran dan perjuangan Siti Hajar sebagai seorang perempuan sangatlah luar biasa. Selain dari perempuan-perempuan tersebut masih banyak lagi kisah perempuan yang ada dalam al-Qur'an. Baik perempuan yang memiliki sifat keteladanan maupun yang membangkang. Dari kisah-kisah tersebut ada salah satu kisah yang menarik bagi peneliti, yakni kisah mengenai Siti Maryam. Ia adalah seorang ibunda Nabi Isa AS yang bahkan sangking mulianya nama beliau sampai diabadikan dalam salah satu nama surah al-Qur'an yang ke 19 yakni Surah Maryam. Maryam memiliki banyak keunikan serta keunggulan yang menjadi daya tarik dari setiap peneliti yang menulis tentang beliau. Karena beliau merupakan perempuan yang sangat istimewa dari beberapa perempuan istimewa yang tersebut dalam al-Qur'an. Kesuciannya, ketaatan terhadap Allah SWT, keteguhannya dan masih banyak lagi karakter beliau yang dapat diteladani bagi setiap pembacanya. Akan tetapi keteguhan dan ketaatan Maryam tidak terlepas dari didikan orang tua beliau, terutama oleh ibu beliau yaitu *imroatu Imran* atau Hannah. Kisah Hannah binti Faquz¹⁴ ini juga diceritakan dalam al-Qur'an, yakni mengenai ketaatan dan juga kesabaran beliau dalam menunggu sehingga dikaruniai anak yang kemudian anak tersebut dijaga langsung oleh Allah SWT akan kesuciannya.

¹³ Santi Andriyani, *Peran Ibu dalam Mendidik Anak menurut QS. Ali Imran [3] ayat 33-37 dan QS. Ibrahim [14] ayat 37 dalam Tinjauan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022, 93.

¹⁴ Jasmi, Kamarul Azmi. "Kisah Keluarga Imran Tentang Zuriat Soleh: Surah Ali Imran (3: 33-41)," no.1 April (2021): 33-41

Diceritakan Hannah dalam mengasuh Maryam ia menempatkan Maryam dalam mihrab sejak dalam kandungan. Hal ini terjadi karena nazar dari Hannah sendiri ketika sedang mengandung. Beliau mengatakan akan mengabdikan anaknya untuk bertugas di rumah suci Allah SWT guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁵ Akan tetapi Hannah sempat sedikit kecewa lantaran anak yang beliau lahirkan berjenis kelamin perempuan. Padahal waktu itu di sana memiliki tradisi bahwasanya perempuan tidak diperkenankan untuk bertugas di rumah suci. Akan tetapi dengan kuasa Allah SWT yang Maha berkehendak Hannah tetap dikaruniai anak perempuan. Allah SWT sendiri yang menjaga dan merawat Maryam hingga ia dewasa, hal ini membuat terheran-heran pamannya Nabi Zakaria. Lantaran selalu menemukan hidangan makanan ketika mengantarkan makanan ke mihrab Maryam. Dan ini menjadi salah satu bukti akan kedekatan Maryam dengan Allah SWT. Menjadi anak yang sholehah pasti ada pengaruh dari ibu beliau yakni Hannah. Oleh karena itu jadilah dua Perempuan dari keluarga Imran yang karakter dan sikap keteladanannya dapat menjadi contoh untuk perempuan saat ini. Kemudian peneliti mengambil dari latar belakang tersebut sebagai bahan penelitian sehingga tersusunlah judul *Keistimewaan Perempuan dalam Kisah Keluarga IMRAN dalam al-Qur'an: Q.S Ali Imran Ayat 35-37 (Kajian Tafsir Al-Misbah)*.

¹⁵ M. Quraisy Shihab, Tafsir al misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an) jilid 2, Jakarta: Lentera hati, 2002, 78.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang yang sedemikian rupa di atas peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana keistimewaan perempuan keluarga Imran yang tertulis dalam Q.S ali Imran (3):35-37 menurut Tafsir al-Misbah?
2. Bagaimana pengajaran atau nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah keluarga Imran yang dapat diaplikasikan pada Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menjelaskan keistimewaan perempuan keluarga Imran yang tertulis dalam Q.S ali Imran (3):35-37.
2. Untuk menjelaskan pengajaran atau nilai-nilai yang dapat di ambil dari kisah keluarga Imran dan dapat diaplikasikan pada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan keislaman tentang keistimewaan perempuan dalam al-Qur'an.
- b. Sebagai suatu bentuk upaya pengembangan ilmu pengetahuan aspek pemahaman ayat al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan keistimewaan Perempuan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengetahuan tentang tata cara penulisan karya ilmiah.
- 2) Dapat menambah pula wawasan dan keilmuan tentang segala aspek yang berhubungan tentang keistimewaan Perempuan dan Q.S Ali Imran (3):35-37.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pembelajaran khususnya mahasiswa tafsir yang menggeluti tentang pemahaman keistimewaan perempuan dan umumnya untuk seluruh masyarakat tentang keistimewaan perempuan.

c. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

1. Keistimewaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata istimewa memiliki arti khas, lain daripada yang lain, lebih, dan terutama. Jadi yang dimaksud dari keistimewaan adalah sebuah sifat yang dilabelkan pada sesuatu dan dapat membuat sesuatu tersebut menjadi luar biasa, unik, atau bahkan nilai tinggi. Ada juga yang mengatakan keistimewaan adalah kelas yang dapat menyatakan nama dari sesuatu dan segala yang dibendakan. Keistimewaan juga sering menjadi salah satu aspek untuk dihargai ataupun diakui masyarakat dan kelompok tertentu. Hal ini juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang atau sesuatu dianggap oleh orang lain. Tapi perlu diingat bahwasannya keistimewaan bisa bersifat subjektif yang artinya penilaian atau pelabelan istimewa tidaknya suatu hal dapat berbeda-beda dan tergantung bagaimana prespektif individu ataupun kelompok.

2. Perempuan

Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang memiliki vagina, biasanya dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Dan kemampuan ini hanya dimiliki oleh Perempuan dan tidak dimiliki oleh laki-laki manapun.

3. Kisah

Kisah merupakan asal dari kata *al-qassu* yang memiliki arti mencari atau mengikuti jejak. Sedang kata *al-qasas* merupakan bentuk

masdar yang berarti berita yang beruntutan. Sedangkan definisi kisah menurut Mustafa Muhammad Sulaiman kisah ialah suatu kepercayaan atas kebenaran sebuah sejarah yang jauh dari kebohongan atau khayalan. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kisah merupakan cerita tentang suatu kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang. Dari berbagai ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kisah merupakan cerita akan suatu kejadian hidup seseorang yang jauh dari kebohongan atau khayalan yang kemudian dikenang dan menjadi sejarah.

4. Keluarga Imran

Keluarga Imran adalah salah satu keluarga yang ceritanya dimuat oleh Allah SWT dalam al-Qur'an. Bahkan kepala keluarganya yaitu Imran menjadi salah satu nama dari surah-surah yang ada dalam al-Qur'an. Pun dengan nama anak beliau, Maryam. Hal ini pastinya dikarenakan adanya keistimewaan dari keluarga tersebut hingga kisahnya diabadikan dalam al-Qur'an.

5. al-Qur'an

al-Qur'an adalah sebuah salah satu kitab Allah SWT yang diturunkan oleh Nabi Muhammad melalui perantara wahyu dari Malaikat Jibril yang kemudian menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad. mukjizat sendiri ialah apa-apa yang diluar dari nalar seorang manusia atau peristiwa yang terjadi di luar kebiasaan yang dilakukan Allah SWT yang sekaligus keberadaanya untuk melemahkan lawan atau musuh yang meragukan

kebenaran. al-Qur'an sendiri merupakan bentuk dari mukjizat *maknawiyah* yaitu yang tidak bisa disentuh, didengar, dicium bahkan disentuh secara langsung. Karena mukjizat ini hanya bisa dimengerti dan dipahami oleh akal sehat dan pemikiran yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Khas Jember” pada penulisan skripsi, bahwasannya penulisan membahas beberapa bab yang diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal nanti akan terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, daftar gambar. Dan untuk bagian inti, akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab yang berisikan pendahuluan yang akan menjelaskan tentang gambaran umum penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah beserta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan memaparkan terkait tinjauan pustaka. Dan tinjauan pustaka ini akan mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih ada kesamaan serta memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis. Dan kemudian pada bab ini juga penulis akan menampilkan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang akan memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, analisi data,

dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Dan metode penelitian ini merupakan sarana untuk menjadi jawaban pertanyaan dari fokus penelitian.

Bab Keempat, berisi pembahasan atas gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan terkait keistimewaan perempuan yang dikisahkan dalam Q.S Ali Imran (3): 35-37.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan tindak lanjut dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan, entah yang berbentuk skripsi, thesis, dan jurnal. Peneliti telah melakukan penelurusan penelitian yang memilki pembahasan atau ayat yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun pembahasan yang peneliti lakukan adalah mengenai keistimewaan seorang perempuan dalam al-Qur'an dengan menggunakan telaah Q.S Ali Imran (3):35-37 (kisah Siti Maryam dan Hannah). Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. **“Pola Asuh Anak Perempuan pada Keluarga Imran: Telaah Q.S Ali Imran ayat 35-37”**

Penelitian skripsi yang berjudul “Pola Asuh Anak Perempuan pada Keluarga Imran: Telaah Q.S Ali Imran ayat 35-37” ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Riki Iskandar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023. Adapun isi dari penelitian ini ialah tentang bagaimana cara untuk mengasuh anak perempuan yang dilakukan oleh Hannah kepada Maryam dan alasan apa yang digunakan oleh Hannah sehingga menitipkan Maryam kepada Nabi Zakaria. Sedang untuk kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mengkaji Q.S Ali Imran 3:35-37 dan menggunakan jenis penelitian *library*

research atau kajian Pustaka. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada bagaimana pola asuh anak Perempuan yang dilakukan oleh Hannah dengan menggunakan kerangka teori psikologi, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada keistimewaan yang dimiliki oleh dua tokoh Perempuan yang ada dalam ayat tersebut, yaitu Hannah dan Maryam dengan menggunakan teori peran *nature* dan *nurture*.

2. “Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-37 Perspektif al-Misbah Karya Quraisy Shihab”

Penelitian skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Perempuan dalam Al Qur'an Surah Ali Imran Ayat 35-37 perspektif Al-Misbah Karya Quraisy Shihab” merupakan karya dari Atik Nur Rosyida mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam kampus IAIN Ponorogo pada tahun 2023. Adapun isi dari penelitian ini ialah tentang keluarga Imran dan juga bagaimana keluarga tersebut mendidik seorang anak Perempuan hingga menjadi anak yang sholihah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas ayat yang sama dengan menggunakan kajian tafsir yang sama pula, yakni kajian tafsir al-Misbah, selain itu kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kajian Pustaka (*library research*). Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini berfokus tentang bagaimana seorang keluarga mendidik anak

perempuannya sedang penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus tentang keistimewaan kedua tokoh perempuan yang tersebut dalam ayat.

3. **“Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa”**

Penelitian dengan judul “Keistimewaan Perempuan dalam al-Qur’an surah an-Nisa” merupakan jurnal kajian keislaman yang diterbitkan oleh al-Munqiz dan merupakan tulisan dari Hidayah, mahasiswi program studi komunikasi penyiaran islam, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Adapun isi dari jurnal ini ialah pembahasan dalam ayat surah An-Nisa yang menyatakan perihal kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan pada awal ayat surah An-Nisa dan juga pembahasan perihal poligami yang mana harus memberikan rasa adil terhadap istri-istrinya, Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini sama-sama membahas perihal keistimewaan Perempuan yang tercantum dalam al-Qur’an. Namun perbedaan dari keduanya ialah ayat yang dijadikan pembahasan.

4. **“Peran Sosial Perempuan Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik dengan Pendekatan Psikologi Agama)”**

Jurnal dengan judul “Peran Sosial Perempuan dalam al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik dengan Pendekatan Psikologi Agama)” merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Kafaaah Journal Kajian Gender yang merupakan karya Ubaidillah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun tahun penerbitan yakni pada tahun 2020. Jurnal ini berupaya

untuk mengolaborasi antara pandangan Al-Qur'an terkait peran perempuan secara sosiologis dan psikologisnya menggunakan pendekatan psikologi agama dengan menggunakan metode tematik yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki pembahasan yang sama dengan menggunakan kata kunci *mar'ah*, *niswaah* dan lain-lainya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang pembahasan perempuan yang ada dalam al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya ialah pembahasan penelitian ini fokus pada peran perempuan yang tersebut dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik untuk mengumpulkan tema ayat yang sama. Sedangkan penelitian ini hanya fokus pada Q.S Ali Imran 3:35-37.

5. “Keteladanan Hannah dalam Mengasuh Anak Perspektif Tafsir Al-Azhar”

Penelitian skripsi dengan Judul “Keteladanan Hannah dalam Mengasuh Anak Perspektif Tafsir Al-Azhar” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuratika Satrianis mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022. Adapun isi dari penelitian ini ialah tentang nilai-nilai keteladanan dalam mengasuh anak perspektif Tafsir al-Azhar dan juga Analisis penafsiran tafsir al-Azhar terhadap Hannah dalam mengasuh anak. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai salah satu tokoh yang diangkat yakni Hannah dengan menggunakan metode deskripsi analisis serta jenis penelitian kajian pustaka (*library*

research). Sedangkan untuk perbedaannya ialah fokus pembahasan yang dikaji, penelitian ini lebih fokus pada keteladanan seorang Hannah dengan menggunakan prespektif tafsir al-Azhar. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada keistimewaan dua orang perempuan yakni Hannah dan Maryam dengan menggunakan kajian tafsir al-Misbah.

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|
| 1. | “Pola Asuh Anak Perempuan pada Keluarga Imran: Telaah Q.S Ali Imran ayat 35-37” | Membahas ayat yang sama yakni Q.S Ali Imran ayat 35-37. Dengan menggunakan kajian Pustaka (<i>Library research</i>). | Penelitian ini menfokuskan pada konsep pola asuh anak Perempuan. Dengan menggunakan kerangka teori psikologi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menfokuskan pada keistimewaan dua tokoh perempuan (Hannah dan Maryam) dengan menggunakan teori peran <i>nature</i> dan <i>nurture</i> . |
| 2. | “Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Qur'an Surah ali Imran Ayat 35-37 perspektif Al-Misbah Karya Quraisy Shihab” | Membahas ayat yang sama yakni Q.S ali Imran (3):35-37 dengan menggunakan kajian kitab yang sama yakni al-Misbah serta jenis penelitian kajian pustaka (<i>library research</i>) | Penelitian ini lebih menfokuskan bagaimana keluarga mendidik seorang anak perempuannya, sedang penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus tentang keistimewaan kedua tokoh perempuan yang tersebut dalam ayat yaitu Hannah dan Maryam. |
| 3. | “Keistimewaan Perempuan Dalam Al- | Pembahasan tentang keistimewaan | jurnal ini membahas tentang |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | Qur'an Surah An-Nisa" | perempuan yang ada dalam Al-Qur'an. | keistimewaan perempuan yang ada dalam Q.S al-Nisa'. Sedang penelitian yang akan dilakukan memahas tentang keistimewaan perempuan yang hanya ada di Q.S ali Imran (3):35-37. |
| 4. | "Peran Sosial Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik dengan Pendekatan Psikologi Agama)" | Pembahasan tentang perempuan dalam al-Qur'an. Dan termasuk jenis penelitian kajian pustaka (<i>library research</i>) | Pembahasan Karena jurnal disini membahas mengenai peran sosial perempuan sedang penelitian yang akan dilakukan yakni keistimewaan perempuan. Adapun metode yang digunakan dalam jurnal ini yakni metode tematik, sehingga menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama. sedang penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada Q.S Al-Imran ayat 35-37 saja. |
| 5. | "Keteladanan Hannah dalam Mengasuh Anak Perspektif Tafsir Al-Azhar" | Pembahasan peneliti tentang salah satu tokoh perempuan yang kisahnya tertulis dalam al-qur'an, yakni Hannah ibunda Maryam. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis serta jenis penelitian kualitatif. | Pembahasan penelitian ini lebih membahas pada keteladanan seorang Hannah dengan menggunakan data sumber tafsir al-Ahar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan titik fokusnya pada keistimewaan perempuan yang berkaca pada Hannah |

| | | |
|--|--|---|
| | | dan Maryam dengan menggunakan sumber primer tafsir al-Misbah. |
|--|--|---|

B. Kajian Teori

1. Keistimewaan Perempuan

Manusia dibedakan menjadi dua jenis kelamin, ada laki-laki dan perempuan. Menjadi perempuan sendiri adalah anugrah yang harus disyukuri. Karena menjadi perempuan bukan berarti menjadi orang yang lemah karena sifatnya yang lemah lembut dan penyayang karena justru inilah keistimewaan dari seorang perempuan. Islam sendiri sangat menjaga kehormatan dan martabat seorang perempuan, sehingga banyak aturan dalam Islam terkait perempuan yang tidak lain untuk menjunjung kemuliaannya. Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan banyak keistimewaannya, salah satunya ialah perempuan mendapat kepercayaan dari Allah SWT untuk bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui,¹⁶ dan hal ini telah tercantum pada Q.S. Al-Ahqaf (46): 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ فِرْصَلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluhan bulan.

¹⁶ Immawati Arifah Nur Hayati, *Privillage Muslimah Dalam Pandangan Islam, Kajian Aisyah IMM zona tiga Universitas Ahmad Dahlan (UAD)*, Oktober 01, 2022.

Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluhan tahun, dia (anak itu) berkata, Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan besalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim” (Q.S al-Ahqaf (46): 15)¹⁷

Bahkan sebelum memasuki tahap mengandung perempuan telah diberi masa haid sebagai penyempurna sekaligus penyuburan alat reproduksi. Adapun konsep reproduksi perempuan menurut al-Qur'an terdiri dari enam konsep, yakni menstruasi, seks, kehamilan, persalinan, menyusui, dan perawatan anak¹⁸. Tentu Allah SWT tidak asal-asalan memberikan amanah sedemikian rupa terhadap perempuan, hal ini dikarenakan perempuan mampu menahan sakit dari seluruh tahapan konsep reproduksi. Mangkannya sangat layak apabila setelah menjadi seorang ibu kedudukan perempuan akan lebih tinggi daripada seorang ayah. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Nabi Saw.

¹⁷Kementrian Agama republic Indonesia, “Al-Qur'an dan terjemahnya” (Bandung: cordoba, 2019),504.

¹⁸ Ratna Dewi, *Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, (10, no. 2 2019), 270.

2. Teori nature dan nurture

Teori nature dan nurture merupakan teori yang merujuk pada faktor genetik dan juga faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian, sifat, bakat, dan juga kecerdasan seseorang. Secara karakteristik, gerak sosial menjadi perempuan dan laki-laki bukanlah sesuatu yang kodrati ataupun *given*. Akan tetapi konstruksi peran sebenarnya telah dibentuk jauh sebelum budaya dan perkembangan masyarakat pada titik kemajuan seperti saat ini. Setidaknya ada dua teori peran yang dapat digunakan untuk melihat peranan sosial laki-laki dan perempuan. Yakni teori nature dan teori nurture. Akan tetapi pada tahap berikutnya kedua teori ini memiliki jalan yang berlawanan. Laki-laki dan perempuan disini tidak hanya didefinisikan secara ilmiah saja. Akan tetapi kedua jenis kelamin ini dikonstruksikan secara sosial. Dan menurut teori ini karakteristik yang dilekatkan pada seorang laki-laki yang macho, rasional dan seterusnya hanyalah sebuah rekayasa masyarakat patriarki. Pun dengan pernyataan perempuan yang lemah, perasa, dan seterusnya juga merupakan rekayasa masyarakat patriarki.¹⁹

Secara bahasa *nature* memiliki arti sebagai karakteristik yang melekat pada seseorang ataupun sesuatu. Diartikan pula sebagai sifat dasar atau kondisi alami manusia. Teori nature juga menyatakan apabila perbedaan sifat antar gender itu tidak lepas dari adanya perbedaan keduanya secara biologis (seks). Adanya penamaan dengan istilah *nature*

¹⁹ Agus Purnomo, *Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan*. Journal: Egalita (1, no 6, 2006) 01.

dikarenakan perbedaan terjadi diantaranya bersifat natural tanpa dibuat-buat oleh manusia itu sendiri ataupun konstruks dari masyarakat. Akan tetapi untuk menyikapi perbedaan diantara keduanya bukan dengan menghilangkan hak salah satunya sehingga terjadi pendomisasian dari satu ke pihak lainnya. Akan tetapi dengan menghapus deskriminasi terhadap keduanya dan menciptakan kehidupan yang serasi.²⁰ Sedangkan secara istilah ada yang mengatakan bahwasanya teori *nature* adalah teori yang telah mengandaikan peran dari seorang laki-laki dan perempuan merupakan peranan yang telah digariskan oleh alam. Dan munculnya teori ini dikatakan diilhami oleh sejumlah teori filsafat dari era kuno. Pada konteks filsafat Yunani kuno misalnya yang mana alam di konseptualisasikan dalam pertentangan kosmik yang kembar. Seperti halnya siang dan malam, terang dan gelap, akal dan perasaan, basah dan kering, laki-laki dan perempuan, hingga seterusnya. Oleh karena itu, ada dua entitas yang selalu berlawanan, yang menempati titik eksistensial yang simetris dan yang tidak berimbang. Dan pada hal ini, kelompok pertama selalu dikonotasikan secara positif dan dikaitkan dengan laki-laki. Sedangkan kelompok kedua dikonotasikan negative dan selalu dikaitkan dengan perempuan.²¹

Secara etimologi *nurture* berarti kegiatan pemeliharaan atau perawatan, pelatihan, serta akumulasi beberapa faktor dari lingkungan

²⁰ Moh. Khuza'I, Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture, *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11, No. 1, Maret 2013, 06.

²¹ Agus Purnomo, *Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan*. *Journal: Egalita*, (11, no 6, 2006) 02.

yang dapat mempengaruhi kebiasaan dan ciri-ciri yang nampak. Secara terminology, mengatakan bahwasanya adanya bentuk sifat maskulinitas dan feminisme bukan dibentuk secara biologis atau alamiah, akan tetapi dikarenakan adanya konstruk sosial dan juga pengaruh dari budaya masyarakat.²² Karena adanya pengaruh dari budaya argumen ini juga sering disebut juga dengan konsep *culture*. Maka tidak heran apabila konsep dari *nurture* ini bersifat dinamis atau dapat beubah-rubah sesuai dengan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini akan saling berkaitan karena *nurture* yang merupakan faktor lingkungan yang mana terbentuk dari pengalaman yang diterima individu oleh lingkungannya.²³ Dan dengan adanya hasil kontruksi masyarakat ini menjadikan kedudukan seorang perempuan melemah dan dianggap tidak lagi istimewa bahkan termarginalisasikan. Padahal untuk menciptakan kehidupan yang harmonis seharusnya tidaklah demikian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²² Moh. Khuza'I, Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture, *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11, No. 1, Maret 2013, 08.

²³ Kholish, Muhammad Jauhar, *Nature dan Nurture dalam pembentukan kepribadian manusia perspektif Hadis*, Satjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, 01.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hal ini disebabkan peneliti berikhtiar untuk menjelaskan dan juga menguraikan hasil penelitian yang didapat. Pada penelitian ini peneliti akan berupaya menjelaskan tentang kedudukan perempuan pada sosial kemasyarakatan, keluarga, dan juga keistimewaan perempuan dalam hal peribadatan yang berkaca pada cerita kedua tokoh perempuan keluarga Imran, yaitu Hannah (istri Imran) dan juga Maryam (anak Hannah dan Imran). Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam *library research* atau kajian kepustakaan, karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa referensi, baik dalam bentuk jurnal, kitab, buku atau dari sumber rujukan lain yang masih berkaitan dengan tema yang dibahas.

B. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber penelitian utama yang didapatkan dari bahan pustaka yang dikaji peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini ialah menemukan penjelasan keistimewaan seorang perempuan dari dua tokoh perempuan keluarga Imran yang mana cerita dari kedua tokoh ini dapat menginspirasi Perempuan lainnya diluar sana untuk mengambil tindakan sebagaimana mestinya. Maka dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah

al-Qur'an dengan pendekatan Tafsir Al-Mishbah karya Prof. Dr. K.H. Quraish Shihab, Lc., MA.

2. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber rujukan penguat dari sumber data primer. Pemerolehan dari sumber data sekunder bisa diambil dari literatur lainnya seperti halnya buku, jurnal, penelitian skripsi, tesis ataupun semacamnya untuk menjadi referensi penulisan selagi masih memiliki kesinambungan dengan tema yang dibahas.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menghimpun informasi yang sesuai juga relevan dengan tema yang sedang diteliti. Data-data tersebut didapatkan dari buku ilmiah, tesis, skripsi, karya ilmiah dan semacamnya. Dalam menggunakan teknik dokumen peneliti menyusun dan juga menyelidiki dokumen melalui sumber data primer dan sumber data sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui lima tahap sebagai berikut: (Hamzah, 2020:60)

1. Menghimpun literatur atau dokumen berupa buku, jurnal dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data yaitu dari Tafsir Al-Mishbah, dan buku-buku serta situs tertentu yang berkaitan dengan peranan seorang Perempuan ataupun kisah Maryam dan Hannah yang ada dalam Q.S Ali Imran 3:35-37.

2. Mengklarifikasi sumber data yaitu buku-buku atau sumber data yang peneliti peroleh sebelumnya berdasarkan tingkatan kepentingannya, yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder.
3. Membaca dan menelaah data-data peranan perempuan Imran dalam Q.S Ali Imran 3:35-37. Kemudian mengutip data berupa kalimat yang berkaitan dengan keistimewaan perempuan pada keluarga Imran dari Tafsir Al-Mishbah serta literatur lainnya.
4. Melakukan pengecekan data tentang pernyataan keistimewaan perempuan pada keluarga Imran melalui bab dan sub bab.
5. Menyusun data-data yang diperoleh berdasarkan sistematika penelitian.

D. Analisis data

Teknik analisis data termasuk bagian dari rangkaian penelitian yang memiliki sifat penting. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini mensyaratkan objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Melalui metode ini maka akan terlihat konsistensi makna dalam teks yang dijabarkan.

E. Tahap-tahap penelitian

Berikut merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Persiapan penelitian

a. Penentuan topik atau permasalahan

Pada tahap awal setelah menentukan topik yang akan diteliti peneliti kemudian akan menentukan juga topik permasalahan yang akan dianalisis mengenai keistimewaan perempuan yang ada dalam keluarga Imran, khususnya analisis mengenai Q.S Ali Imran 3:35-37.

b. Penentuan dan penghimpunan data

Pada tahap ini peneliti melakukan penentuan serta penghimpunan sumber data penelitian yang diambil salah satunya dari tafsir Al-Misbah dan juga literatur yang masih membahas tentang perempuan, terutama pemabahasan mengenai keistimewaan dua perempuan keluarga Imran yang disebut dalam Q.S Ali Imran (3): 35-

37.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Penulisan Data dan Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan data yang di dapat secara general, yang kemudian dari himpunan data tersebut peneliti akan mereduksi data yang telah didapat, yaitu memilih data-data yang dirasa perlu dalam penelitian juga menanggihkan data-data yang belum dibutuhkan. Selanjutnya, dalam tahap ini pula peneliti akan membuat catatan mengenai data-data tersebut.

b. Mengolah dan Menganalisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teori peran nurture dan juga nature.

3. Penulisan Laporan

Pada penyelesaian ini yaitu akhir dari proses penelitian. Penulis akan mengumpulkan semua data, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka ataupun analisis, yang sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Perempuan dalam Al-Qur'an

Secara etimologi perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan”, atau orang yang berkuasa, mahir, kepala, dan yang paling besar. Dan ini selaras dengan kata “*empu jari*” ibu jari. “*Empu gending*” (orang yang mahir membuat tembeng).²⁴ Sedangkan secara terminologi perempuan merupakan kategori jenis kelamin yang dalam kodrat biologisnya bisa haid, hamil, melahirkan dan menyusui. Dengan hal ini lah yang mengantarkan perempuan untuk menjadi seorang ibu. Dan menjadi seorang ibu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilalui, karena akan banyak sekali yang mempengaruhi fisik ataupun psikis seorang perempuan.

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai keelokan dan keistimewaan yang dimilikinya, ternyata masih banyak sekali marginalisasi yang diterima oleh kaum perempuan. Padahal tanpa seorang perempuan laki-laki tidak bisa hidup sendiri apalagi untuk memiliki seorang keturunan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk mewujudkan hidup yang rukun dan damai dengan sesama manusia seharusnya tidak ada lagi istilah kelas kedua atau siapa yang paling superior diantara keduanya. Karena pada dasarnya kelebihan yang dimiliki oleh perempuan dalam hal sistem reproduksi seharusnya menjadikan seorang laki-laki dapat memuliakan

²⁴ Sudarwati D Jupriono, *Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik* Jurnal FSU in the Limelight (5, No. 1) July 1997, 9.

perempuan, lebih-lebih terhadap ibunya. Karena seperti halnya yang kita ketahui, bahwasannya yang dilalui perempuan dalam menjadi seorang ibu bukanlah suatu hal yang enak dan gampang. akan tetapi sesuatu yang sangat menyiksa dan sakit, bahkan yang menjadi taruhannya adalah nyawa.

Adapun perjuangan-perjuangan perempuan dalam menjadi seorang ibu telah banyak tercantum dalam al-Qur'an. Salah satu tokoh perempuan yang menjadi seorang ibu ialah Siti Hajar istri dari Nabi Ibrahim. yang mana beliau setelah melahirkan melakukan perjalanan dari palestina ke Makkah dikarenakan perintah dari Allah SWT. Kemudian sesampainya di Makkah ia ditinggalkan seorang diri bersama bayinya (Nabi Ismail) oleh Nabi Ibrahim. Sangat berat bagi Nabi Ibrahim untuk meninggalkan istrinya, pun dengan Siti Hajar yang ditinggalkannya. Apalagi disaat Nabi Ismail kecil kehausan ia bersusah payah berlarian kesana kemari, dari gunung Marwah ke gunung shafa untuk mencari bantuan akan tetapi tidak ditemukan satupun manusia yang dapat membantunya. Jangankan manusia, hewan dan tumbuhan pun tidak ada di sana. Sehingga setelah lama pencarian akhirnya atas kuasa Allah SWT keluarlah air dari tanah tempat kaki Nabi Ismail yang sampai sat ini mengalir meski tanah di Makkah waktu itu sangatlah tandus, dan kini air yang mengalir tersebut diberi nama air Zam-zam.²⁵ Dan selanjutnya umat islam percaya akan kelebihan-kelebihan yang berbeda dari air lainnya.²⁶

²⁵ Siti Zulfa Alawiyah, Paradigma Pendidikan Anak Dalam Perspektif Siti Hajar, Jurnal Pedagogik, (06 No. 01), 2019, 82.

²⁶ Siti Musarofah, Ketersediaan Air Bagi Kehidupan: Studi Terhadap Asal-Usul dan Hilangnya Air di Bumi Perspektif Al-Quran dan Sains, Jurnal Studi Islam dan Sosial, 14 No. 1 (2021), 72.

Selain dari Siti Hajar ada ibunda dari Nabi Musa yang mana sangat diuji sebagai seorang ibu oleh Allah SWT. Yang mana pada saat kelahiran Nabi Musa merupakan masa ketika Fir'aun memerintahkan kepada seluruh kaumnya untuk membunuh bayi laki-laki yang lahir pada saat itu. Adapun latar belakang dari perintah Fir'aun untuk membunuh tersebut merupakan hasil dari ketakutan Fir'aun akan kehancuran kerajaannya oleh dua laki-laki dari Bani Israil yang pada waktu itu mengalami penindasan (Q.S al-Qassas (28):6). Ibu Nabi Musa khawatir apabila ada sesuatu terjadi terhadap bayinya. Oleh karena itu atas perintah Allah SWT ibu Nabi Musa meletakkan Nabi Musa kecil di dalam Peti dan menghanyutkannya di Sungai Nil, hal ini tercantum dalam Q.S al-Qassas (28): 7 yang berbunyi:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَاذًا خِفَتْ عَلَيْهِ فَأَلْقَيْهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَحْزَنِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Kami mengilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah dia (Musa). Jika engkau khawatir atas (keselamatan)-nya, hanyutkanlah dia ke sungai (Nil dalam sebuah peti yang mengapung). Janganlah engkau takut dan janganlah (pula) bersedih. Sesungguhnya Kami pasti mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul." (al-Qassas (28): 7)²⁷

Ayat ini merupakan gambaran akan situasi yang sangat mencemaskan lantaran ibu Nabi Musa akan melahirkan anaknya. Meskipun kelahirannya dapat disembunyikan. Akan tetapi lama kelamaan berita kelahiran bayi tersebut akan diketahui oleh mata-mata Fir'aun yang telah bertebaran di pelosok negeri. Sehingga kekhawatiran akan Nabi Musa bernasib sama dengan bayi-bayi lainnya sangat menghantui ibu Nabi Musa kala itu. Dan

²⁷ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 503.

dalam kegelisahan tersebut Allah SWT mengilhami kepada Ibunda Nabi Musa untuk menghanyutkan Nabi Musa di sungai Nil dengan menggunakan sebuah peti. Dan Allah SWT meneguhkan hati ibu Nabi Musa hingga ibunya mampu menjalankan perintah yang diminta oleh Allah SWT.²⁸

Tidak hanya perempuan yang menjadi seorang ibu yang kisahnya terdapat dalam al-Qur'an. Banyak sekali kisah-kisah perempuan yang ceritanya tertulis rapi dalam al-Qur'an. Contohnya ialah kisah dari seorang Siti Asiyah istri dari Fir'aun. Nama lengkap beliau adalah Asiyah binti Muzahim. Dalam tafsir al-Misbah mengatakan beliau merupakan seorang bani Israil.²⁹ Dan yang menjadi sorotan akan kisah Siti Asiyah ialah keteguhan keimanannya yang tak pernah padam meski ia hidup di tengah-tengah orang kafir. Apalagi suami beliau sendiri mengaku sebagai Tuhan yang wajib disembah. Hingga ada di masa di mana Siti Asiyah benar-benar disiksa oleh Fir'aun sampai mati akibat keteguhan imannya terhadap kenabian Nabi Musa.

Kemudian beliau berdoa agar dibangun sebuah rumah disisi Allah dalam surga Firdaus dan diselamatkan dari Fir'aun juga kaum yang dzalim beserta perbuatannya (Q.S at-Tahrim 66: 11). Adapun terjadinya pernikahan antara Siti Asiyah dengan Fir'aun bukanlah suatu kerelaan atas dasar suka sama suka. Akan tetapi atas paksaan dari Fir'aun lantaran asiyah sangat terkenal akan kecantikannya, dan ketertarikan atas kecantikan tersebutlah yang membuat Fir'aun mengancam akan membakar kedua orang tua Siti Asiyah apabila

²⁸ Luthviah Romziana, Nur Wahyuni Rahmanyah, Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an, Jurnal Islam Nusantara, 05 No. 02, 2021, 108.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 335.

lamarannya tidak diterima. Manusia pada umumnya akan mengeluh apabila dirinya ditimpa kesusahan dan kikir apabila mendapat harta sebagaimana yang tercantum dalam Q.S al-Ma'arij (70): 19-21. Tapi tidak dengan Siti Asiyah, ia adalah perempuan yang tidak pernah mengeluh meski secara paksa menikah dengan Fir'aun, dan meskipun ia bertempat tinggal di tengah-tengah iklim istana yang serba mewah, ia tidak tertarik dengan kemewahan tersebut dan hanya mengisi hari-harinya dengan beribadah kepada Allah SWT.³⁰

Membahas tentang perempuan yang terdapat dalam al-qur'an rasanya tidak lengkap apabila tidak membahas Perempuan pertama yang diciptakan oleh Allah SWT. Banyak ayat yang menceritakan beliau, meski tidak secara eksplisit menyebut namanya, akan tetapi menggunakan istilah "istri" dari seorang Nabi, yakni Nabi Adam AS. Adapun ayat yang menceritakan beliau salah satunya ialah Q.S al-Baqarah (2): 35 yang berbunyi:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

*Kami berfirman, "Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!" (Q.S al-Baqarah (2): 35).*³¹

Dalam ayat ini menjelaskan salah satu larangan Nabi Adam beserta istrinya untuk tidak mendekat apalagi memakan salah satu buah terlarang di dalam surga yakni buah khuldi. Dan hal ini merupakan suatu ujian dan cobaan untuk sebuah hikmah yang tersembunyi dan tidak diketahui, "nanti kamu

³⁰ Wiji Susanto, *konsep Wanita shalihah dalam kisah istri fir'aun (analisis al-Qur'an surat at tahirin ayat 11)*, Ilmuna, (Vol.1, No.1) 2019, 122.

³¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2019), 6.

termasuk orang-orang yang dzalim” makna literal ini banyak mengungkapkan dalam beberapa tafsir bahwasannya pengganlan ayat ini bermaksud pengharaman, karena Allah menetapkan kedzaliman apabila melanggar. Dan musuh mereka senantiasa menggoda serta membujuk mereka berdua agar memakan pohon yang dilarang agar mereka terjatuh dalam kesalahan. Dan ini yang kemudian dimanfaatkan oleh iblis untuk menggoda Nabi Adam melalui istrinya Siti Hawa.³² Sehingga setelah Iblis berhasil membujuk Nabi Adam melalui Siti Hawa, diberikanlah hukuman kepada keduanya (Nabi Adam dan Siti Hawa) dengan diturunkannya ke bumi.

Selain dari itu ada pula perempuan yang sangat terkenal akan kepemimpinannya dalam memimpin sebuah negeri, negeri yang dipimpin juga Makmur. Hanya saja pada waktu itu mereka belum menemukan petunjuk dan menyembah matahari (Q.S an-Naml 27: 24). Hingga pada suatu ketika datanglah seekor burung utusan dari Nabi Sulaiman yang menitipkan sebuah surat untuk sang ratu. Dan dari perantara surat tersebutlah ratu tersebut, yakni ratu bilqis dan Nabi sulaiman bertemu. Pada suatu ketika ratu bilqis datang ke singgasana Nabi Sulaiman ia dicengangkan dengan singgasana yang mirip sekali dengan singgasananya. Dikatakan kepadanya pula “masuklah kedalam istana”. Maka tatkala ia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, kemudian disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah sulaiman “sesungguhnya ini adalah istana licin terbuat dari kaca”. Berkatalah bilqis “ya

³² Ainul Churria Almalachim, *Pesantren Al-Qur'an Dan Konservasi Alam: Pesantren Al-Qur'an Membaca Dengan Kajian Hermeneutika Terhadap Surat Al Baqarah Ayat 35 Terkait Dengan Konservasi Hutan Lindung Di Indonesia*, 2019, 15. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v3i1.215>

Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat dzalim terhadap diriku dan aku berserah diri Bersama sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam” (Q.S an-Naml 27: 41-44)³³.

Dan dari kisah-kisah perempuan di atas, masih banyak tokoh perempuan yang terdapat dalam al-Qur’an. Ada pula tokoh perempuan yang berperan dalam turunya ayat al-Qur’an. Tokoh tersebut yakni Siti Khadijah istri Nabi Muhammad yang sangat berperan penting dari kisah turunya ayat al-Qur’an yang pertama kali yakni Q.S al-‘Alaq (96):1-5. Akan tetapi, selain dari nama tokoh perempuan yang baik, al-Qur’an juga memberikan contoh mengenai perempuan yang kisahnya dapat dijadikan pelajaran untuk tidak ditiru pembangkangannya. Contohnya seperti istri dari abu lahab atau yang lebih sering dikenal pembawa kayu bakar (Q.S al-Lahab 111: 4), istri Nabi Luth (Q.S al-A’raf (7): 80-84) dan lain sebagainya.

al-Qur’an menyimbolkan akan sebuah keseimbangan antara laki-laki dan perempuan di mata Allah. Maka al-Qur’an selain menampung kisah-kisah mengenai tokoh perempuan, al-Qur’an juga menghimpun kisah dari seorang laki-laki. Baik itu merupakan seorang Nabi dan Rasul ataupun bukan. Adapun nabi-nabi dan rasul yang secara eksplisit disebutkan dalam al-Qur’an antara lain: Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad. Adapun laki-laki yang kisahnya terdapat dalam al-Qur’an padahal ia bukanlah seorang Nabi ataupun Rasul yakni yang pertama ada Kisah dari Lukman, nama lukman ini juga merupakan nama akan salah satu surah yang ada dalam

³³ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, Jakarta; Gema Insani, 1997, 152.

al-Qur'an. Adapun kisah Lukman yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan cerminan betapa besar tanggung jawab dari seorang ayah terhadap anaknya.³⁴ Yang mana ia telah menegaskan kepada anaknya bahwasannya mempersekutukan Allah merupakan perbuatan aniaya (kedzaliman) yang paling besar (Lukman 31: 13). Apalagi kita tahu bahwa, bekal keimanan adalah yang paling utama dalam kehidupan. Dan menjadi seseorang yang memiliki keimanan yang tebal merupakan hal yang didambakan bagi kebanyakan orang sebagai bekal di akhirat kelak. Selanjutnya ada Kisah dari Dzulqarnain, Dzulqarnain sendiri adalah seorang raja Romawi dan Persia. Adapun penamaan Dzulqarnain sendiri masih memiliki banyak kontroversi dari kalangan ulama'. Akan tetapi secara harfiah Dzulqarnain berarti Pemilik dua tanduk. Ada pula yang berpendapat bahwa ia memiliki gelar demikian karena rambutnya yang panjang disisir dan digulung sedemikian rupa, seperti halnya tanduk.³⁵ Kisah perjalanannya tertulis rapi dalam al-Qur'an hingga ia dapat mengurung kaum perusak bumi yakni ya'juj ma'juj dalam jeruji yang sangat besar dan panas atas seizin Allah SWT (al-Kahfi (18): 95-98). Ada pula kisah dari Imran yang mana ia sangat terkenal di kalangan masyarakat Bani Israil sebagai orang yang alim juga termasuk ulama mereka yang dikagumi seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ

³⁴ Rusydi AM, *Penafsiran Kisah Luqman Dalam al-Qur'an: Relevansinya dengan Pendidikan Keimanan dalam Keluarga*, Jurnal Ulunnuha (Vol. 8 No.1) 2019, 108.

³⁵ Rukimin, Kisah Dzulqarnain dalam al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik), Jurnal Studi Islam, 15, No. 2, Desember 2014, 145.

*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran atas seluruh alam (manusia pada zamannya masing-masing) (Q.S ali-Imran (3): 33)*³⁶

Selain dari tiga tokoh tersebut masih ada lagi kisah seorang laki-laki yang sikapnya tidak dapat kita contoh akan tetapi kisahnya dapat kita jadikan pembelajaran hidup, contohnya mengenai kisah Fir'aun, Abu Lahab, dan juga Qarun.

B. Keistimewaan Perempuan Keluarga Imran dalam Tafsir Al-Misbah

1. Tafsir al-Misbah

a. Biografi Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir di Rappang Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944.³⁷ Beliau merupakan keturunan arab terpelajar. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang ulama tafsir serta guru besar pada bidang tafsir di IAIN Alauddin, Ujung pandang. Selain menjadi guru besar beliau juga pernah menduduki jabatan rektor disana dan tercatat sebagai salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Ujung Pandang. Semenjak kanak-kanak Quraish Shihab telah mendapat pengajaran agama oleh ayahnya. Dan perjalanan pendidikan Quraish Shihab dimulai dari kampungnya sendiri yakni sekolah dasar Ujung Pandang. Kemudian lanjut pendidikan menengahnya di Malang, sambil mengaji di pondok pesantren Darul Hadis al-Faqiyyah. Dan baru setelah pendidikan menengah di Malang ia melanjutkan studi di Kairo, Mesir dan diterima

³⁶ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

³⁷ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1992), 7.

dikelas II Tsanawiyah al-Azhar. Hingga pada tahun 1967 beliau mendapat gelar Lc paada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Universitas Al-Azhar dan gelar MA pada tahun 1969.

Sekembalinya ke Ujung Pandang beliau menjabat sebagai Wakil Rektor bidang kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Kemudian pada tahun 1980 beliau Kembali ke Kairo, al-Azhar guna menyelesaikan program doktornya. Hingga pada tahun 1982 ia mendapatkan gelar tersebut. Dan karena beliau spesialis dalam bidang ilmu al-Qur'an sekembalinya di Indonesia beliau diminta untuk bertugas di fakultas Ushuluddin dan Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah,³⁸ Jakarta. Serta beliau juga menjabat di berbagai tempat, contohnya ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1984, anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama pada tahun 1989, dan Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional pada tahun 1989.³⁹

b. Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah merupakan tafsir al-Qur'an dari karya M, Quraish Shihab. Tafsir ini ditulis pada hari Jumat, 04 Rabiul Awwal 1420, atau bertepatan pada tanggal 18 Juni 1999 M yang bertempat di Kairo, Mesir. Tafsir Al-Misbah ini diselesaikan kurang lebih selama

³⁸ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Jakarta: Mizan, 2007), 297.

³⁹ Khairunnas Jamal, Sukiyat dan Derhana Bulan D, *STUDI ISLAM dalam Pemikiran Hasbi Ash-Shiddeqy, Fakhr al-Din al-Razi, Toshihiko Izutsu, dan M, Quraish Shihab, Yogyakarta: Kalimedia, 2021, 170.*

empat tahun, tepatnya pada hari Jumat, 08 rajab 1423 H atau tanggal 05 September 2003.

Secara bahasa, al-Misbah berartikan lampu, pelita atau lentera. Dengan begitu sama halnya dengan kehidupan dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia yang semuanya dapat diterangi oleh cahaya al-Qur'an. Quraish Shihab menginginkan dengan adanya kitab tafsir ini, al-Qur'an semakin membumi dan kandungannya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca sebagai pedoman hidup.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwasannya tafsir al-Misbah yang ditulisnya tidak secara keseluruhan hasil dari ijtihad dirinya, akan tetapi banyak juga yang ia nukil dari karya serta pandangan ulama-ulama terdahulu maupun kontemporer.

Tafsir al-Misbah ini merupakan karya tafsir al-Qur'an yang lengkap 30 juz dengan mencakup 15 jilid dan penulisannya menggunakan bahasa Indonesia. Adapun metode penafsiran yang digunakan oleh Quraish Shihab yakni metode tahlili (analisis), yakni berupa karya tafsir yang berusaha memahami al-Qur'an dari berbagai aspeknya, penyusunanya dengan berdasarkan ayat yang ada dalam al-Qur'an, memuat penjelasan-penjelasan tentang kosa kata, makna global dari ayat, asbabun nuzul dan lain sebagainya.

Sedangkan dari segi corak, tafsir ini lebih cenderung pada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtima'i*)⁴⁰ yaitu sebuah corak tafsir yang berusaha memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, memaparkan al-Qur'an dengan bahasa yang menarik, serta dihubungkan ayat-ayat al-Qur'an yang sedang dikaji dengan kenyataan sosial budaya yang ada.⁴¹

2. Perempuan Keluarga Imran

a. Hannah

Pada al-Qur'an Allah menyebutnya dengan sebutan *imroatu Imran*. Dalam tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwasannya istri Imran atau ibunda dari Siti Maryam ini bernama Hannah binti Faqudz.⁴² Kata "Hannah" merupakan nama dari orang Yahudi. Karena nama tersebut tidak ada di kalangan orang arab. Beliau merupakan ibunda dari Siti Maryam, yang terkenal dengan keshalihannya serta taat beribadah.

Jika dilihat dari kelahiran Maryam, Hannah bertempat tinggal di kota Nashirat, Nazaret. namun berdasarkan riwayat Hannah bertempat tinggal di daerah yang dekat dengan Baitul Maqdis.⁴³ Dan

⁴⁰ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, Jurnal Studia Islamika (11, No. 1) 2014, 118.

⁴¹ Nifkhatuzzahroh, "Makna Al-, Afw dan Aṣh-Ṣhaḥ dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbâh)." Skripsi. Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2015, 76-77.

⁴² Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi 'I, 2005), 38.

⁴³ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir al-Munir: Akidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 2 (Beirut: Darul Fikr, 2016), 230.

belum ditemukan secara pasti tanggal kelahiran serta tanggal wafatnya Hannah, Dalam Riwayat lain dijelaskan bahwa istri Imran merupakan saudara kandung dari Nabi Zakaria. Hannah dan suaminya, Imran sudah lama tidak memiliki keturunan akan tetapi mereka tetap sabar dan beriman. Mereka sangat mendambakan agar diberi anak yang shalih, lantas ia senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar segera diberi keturunan. dan setelah lama menunggu penantiannya, akhirnya Allah mengabulkan apa yang telah menjadi permintaannya. akan tetapi sayangnya, sebelum Hannah melahirkan Imran telah meninggal dunia.⁴⁴ Akan tetapi saat mengandung, Hannah pernah bernadzar sebagaimana yang telah tercantum dalam al-Qur'an surah Ali Imran (3): 35 dengan bunyi:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۗ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Ingatlah) ketika istri Imran berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kandunganku murni untuk-Mu (berkhidmat di Baitulmaqdis). Maka, terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S Ali Imran (3): 35).⁴⁵

Mengenai ayat ini dalam tafsir al-Misbah telah dijelaskan bahwasannya Nadzar adalah bentuk Kebajikan, yang mana tidak diwajibkan oleh agama namun diwajibkan sendiri oleh seseorang atas dirinya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 82.

⁴⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

dalam konteks ucapan nadzar istri Imran adalah tekad akan janjinya untuk menjadikan anak yang ada dalam kandungannya berkhidmat secara penuh di Baitul maqdis. Sedangkan dalam tradisi Masyarakat waktu itu, seorang anak yang dinadzarkan sebagai pelayan rumah suci akan bertugas penuh disana hingga ia dewasa. Kemudian setelah ia dewasa ia dapat meneruskan pengabdianya atau memilih pilihan lainnya. Dan jika ia memilih untuk menetap maka setelah itu ia dibenarkan lagi melakukan pilihan lainnya.⁴⁶

Nadzar ini menunjukkan apabila istri Imran mengharap sekiranya yang dikandung berjenis kelamin laki-laki. Karena ketentuan yang berlaku disana ketika itu adalah hanya seorang anak laki-laki yang boleh bertugas di rumah Allah. Karena ini demi kesucian tempat ibadah dari darah haid yang dialami oleh perempuan. Dan yang tak kalah penting ialah nadzar tersebut merupakan wujud betapa dalam keimanannya beliau yang sehingga bersedia mempersembahkan anak yang dikandungnya guna kepentingan agama.

Dan kekecewaan sempat dialami oleh Hannah lantaran anak yang ia lahirkan berjenis kelamin Perempuan. Hal ini dapat dilihat dari tafsir Q.S Ali Imran (3) 36. Yang berbunyi:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّي وَضَعْتُهَا اُنْثَىٰ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثَىٰ ۗ وَارْتَبْتَهَا مَرْيَمَ وَارْتَبْتَهَا مِنْ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ

Ketika melahirkannya, dia berkata, “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 77.

apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “Laki-laki tidak sama dengan Perempuan”. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk. (Q.S Ali Imran (3):36).⁴⁷

Ketika Hannah mengetahui bahwasannya ia melahirkan anak Perempuan ia pun berkata dengan sedikit kecewa: Tuhanku, pemeliharaaku, sesungguhnya aku melahirkan seorang anak Perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu. Pada ayat ini menegaskan pengetahuan Allah meski tanpa disampaikan oleh Hannah. *“Laki-laki tidak sama dengan Perempuan”* maksud dari kalimat ini ialah *“anak Perempuan menurut tradisi kami tidak dapat bertugas di rumah suci, oleh sebab itu, aku tidak dapat memenuhi nadzarku Akan tetapi aku berharap anaku menjadi Perempuan yang taat kepada-Mu.”* Dan dari sinilah munculnya nama Maryam atau yang berartikan orang yang taat, dengan harapan kiranya nama tersebut benar-benar sesuai dengan kenyataan.

Kata (مُحَرَّرًا) muharraran pada ayat 35 terambil dari kata yang memiliki makna bebas dan merdeka. Yaitu bebas merdeka dari segala keterikatan yang bisa membelenggu seseorang dalam mewujudkan kehendak beserta identitasnya. Dan ayat ini menggunakan kata tersebut sebagai wujud ketundukan mutlak kepada Allah SWT, tidak dapat diganggu oleh apa dan siapapun dalam mengabdikan kepada-Nya. Dengan menganalisa ayat ini, kita

⁴⁷ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

dapat memahami tentang kebebasan dan kemerdekaan dalam Islam.

b. Siti Maryam

Maryam atau biasa dikenal dengan Siti Maryam atau ibunda nabi Isa AS merupakan putri dari pasangan Hannah binti Faqudz (saudari istri Nabi Zakaria)⁴⁸ dengan Ali Imran. Keluarga Imran berasal dari pada keturunan Nabi Dawud AS, yang silsilah keluarga daripada keturunan Nabi Ibrahim, sedang Nabi Ibrahim AS berasal dari keturunan Nabi Nuh AS. Dan Imran sendiri merupakan pemimpin bani Israil.⁴⁹ Adapun kisah mengenai kelahiran beliau telah kita paparkan di atas pada penjelasan tafsir Q.S ali Imran (3): 35-36. Maryam dilahirkan di kota Nashirah, Nazareth, Palestina.

Setelah kelahiran Maryam, Hannah mengirim Maryam ke Baitul Maqdis guna menunaikan nadzarnya. Hal ini dapat terlihat dari Q.S ali Imran (3):37 yang berbunyi:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَلَّمَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَمْرِئُ إِلَىٰ لَكَ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, "Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?" Dia (Maryam) menjawab, "Itu dari

⁴⁸ Mutawwali Sya'rawi, *Maryam wa al-Masih*, Maktab Turas wa Islam, Cairo, 1999, 226.

⁴⁹ Mizan Adiliah Binti Masrom, *Sosok Maryam dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)*, *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*. 2 No. 1 (2019), 2.

Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan (Q.S ali Imran (3):37).⁵⁰

Jika dalam Q.S Ali Imran ayat ke 35-36 menceritakan mengenai doa yang dipanjatkan oleh Hannah, maka untuk ayat yang ke 37 ini merupakan sambutan Allah atas doa tersebut. *Maka Tuhan Pemelihara istri Imran menerima doanya.* Jadi bukan hanya doanya yang diridhai akan tetapi doanya juga terkabulkan secara meningkat, bertahap dari waktu ke waktu hingga memunculkan kabar yang menggembirakan dengan diawali menumbuhkan Maryam serta mendidiknya dengan pendidikan yang baik.⁵¹

Di luar kebiasaan yang berlaku pada masyarakat, Allah menghendaki hingga Maryam dapat menjadi pengasuh rumah ibadah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ibunya. Dan dikarenakan Imran telah meninggal dunia maka Allah menjadikan Zakaria sebagai pembimbingnya, sebab Nabi Zakaria bukanlah orang asing bagi Maryam dan Nabi Zakaria adalah paman yang memiliki sikap yang saleh. Sehingga kesholehan ini juga dapat mempengaruhi Maryam pada waktu itu.⁵² Karena menurut Tafsir al-Azhar dalam ayat ini dijelaskan, untuk mendidik seorang anak ada dua dasar yang perlu dipahami. Yang pertama ialah keturunan ayah dan ibunya yang shalih, sehingga badannya bertambah besar dalam darah keturunannya yang

⁵⁰ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 78.

⁵² Muhammad Shodiq Masrur, *Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam*, Journal of Islamic Education Research, .2 No. 01Juni (2021)

baik. Yang kedua yakni perhatian kepada siapa yang mengasuh dan mendidik anak. Sehingga walaupun anak terlepas dari tangan kedua orang tuanya akan tetapi tangan guru yang menyambutnya merupakan orang yang baik, maka tumbuhlah jiwa anak tersebut pada keadaan yang baik pula. karena meskipun orang tua dari keturunan yang baik akan tetapi yang mendidik kurang baik. Maka pertumbuhan anak itupun kurang wajar, meskipun memiliki salah satu dasar. Pun sebaliknya, jika anak mendapat guru yang baik akan tetapi kedua orang tuanya tidak menjadi dasar akan tumbuh jiwa yang shalih, maka agama anak itu akan hanya sehingga otak saja, dan belum tentu tumbuh dari jiwanya. Oleh karena itu, syarat utama ialah dari orang tua yang baik dan pendidik yang baik pula.⁵³

Zakaria sendiri merupakan seorang Nabi dari Bani Israil yang garis keturunannya hingga pada Nabi Sulaiman putra Daud AS. Beliau juga merupakan pemimpin rumah-rumah suci orang Yahudi. Dittafsirkan pula dalam ayat tersebut bahwasannya setiap Nabi Zakaria masuk untuk menemui Maryam yang terbiasa berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam Mihrab atau yakni satu kamar atau tempat khusus lagi tinggi yang digunakan untuk memerangi nafsu dan setan, sedangkan saat ini yang dikatakan Mihrab yakni ceruk setengah lingkaran atau tempat kecil yang ada di dinding paling depan musala atau masjid yang menunjukkan arah kiblat dan

⁵³ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1989), 763.

merupakan tempat untuk imam sholat. Nabi Zakaria selalu mendapati makanan disisinya. Kemudian Ia bertanya “Hai Maryam, darimana kamu mendapatkan makanan ini?” kemudian Maryam menjawab: “makanan itu dari sisi Allah.” Zakaria heran lantaran rezeki pada waktu itu bukanlah sesuatu yang lumrah diperoleh pada masa atau tempat Maryam saat itu. Dan jawaban Maryam ini merupakan bukti akan hubungan yang sangat akrab antara Allah SWT dengan Maryam dan sesungguhnya Allah SWT maha memberi rezeki kepada siapapun yang ia kehendaki.⁵⁴ Kemudian dari sanalah Nabi Zakaria berdoa yang tercatat dalam Q.S Ali Imran (3): 38 yang berbunyi:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” (Q.S Ali Imran (3): 38).⁵⁵

Sungguh begitu tinggi kemuliaan yang didapatkan oleh Maryam, padahal ia seorang perempuan akan tetapi dapat membuat terheran-heran pamannya. Sehingga Nabi Zakaria terdorong untuk memohon kepada Allah agar diberi keturunan. karena tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah SWT.⁵⁶

Kisah Maryam yang sangat mashur tidak hanya berhenti sampai disini. Karena pada suatu ketika Maryam binti Imran beranjak dewasa

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),

⁵⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2019), 55.

⁵⁶ Abdul Halim Muhammad abu Syuqqah, *terjemahan tahrir al-Mar’ah fi ‘Ashr al-Risalah* (jati diri Wanita menurut al-Qur’an dan Hadis) Bandung: al-Bayan, 1990, 117.

dan pulang ke kampung halamannya di Nasharat. Di sini Maryam tiba-tiba didatangi oleh Malaikat Jibril dalam sosok laki-laki dewasa untuk memberi kabar kepada Maryam.⁵⁷ Kemudian Maryam berkata: *Sesungguhnya aku berlindung darimu kepada Tuhanku yang maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa*". Kemudian Jibril berkata: *Sesungguhnya aku hanyalah utusan dari tuhanmu untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci*". Kemudian Maryam berkata: *"bagaimana akan ada seorang anak laki-laki bagiku. Sedangkan tidak ada manusia yang pernah menyentuhku dan aku bukanlah seorang pezina"*.⁵⁸ Begitula Tuhanmu berkata: *"Hal ini adalah mudah bagi-Ku dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi setiap manusia serta sebagai rahmat dari kamu, dan hal tersebut adalah suatu perkara yang telah diputuskan"* (Q.S Ali 'Imran (3): 45-47).⁵⁹ Maka kemudian Maryam mengundungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya ditempat yang jauh. Maka rasa sakit ketika akan melahirkan memaksa ia untuk bersandar pada pangkal pohon kurma, kemudian ia berkata: *"Aduhai alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini kemudian aku menjadi barang yang tidak berarti juga dilupakan"* maka Jibril menyerunya *"janganlah kamu besedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah membuatkan anak Sungai dibawahmu. Dan*

⁵⁷ Tazkia Anugraheni Perdana, Kontekstualisasi Kisah Maryam di dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer, *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1, No. 1, 2021, 66.

⁵⁸ Muhammad Shodiq Masrur, Peran Agama dalam Kesehatan Mental (Kajian Psikologis atas Kisah Maryam Binti Imran dalam QS Maryam: 18-22), *jurnal Akademika*, 14, Nomor 2, 2020, 151.

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 94.

goyangkanlah pohon kurma ke arahmu, niscaya pohon tersebut akan menggugurkan buah kurma yang matang kearahmu. Kemudian makan minumlah serta bersenanghatilah kamu. Jika kamu melihat manusia, maka berkatalah: “sesungguhnya aku telah bernadzar puasa untuk Tuhanku, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pada hari ini”. Lantas Maryam membawa anaknya kepada kaumnya dengan menggendong bayi tersebut. kaumnya berkata: *“hai Maryam, sungguh kamu telah melakukan sesuatu yang begitu munkar, hai saudara Harun, ayahmu bukanlah orang yang jahat serta ibumu bukanlah seorang pezina”.* Kemudian Maryam menunjuk pada anaknya, mereka berkata lagi: *“Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?”.* Isa berkata: *sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku al-kitab dan Dia menjadikanku seorang Nabi.* (Q.S Maryam (19): 16-30).⁶⁰

Apa yang dialami oleh Siti Maryam bukanlah suatu hal yang umum terjadi pada masyarakat. Sehingga apa yang dilalui Maryam merupakan salah satu bukti ketangguhan seorang perempuan. Lebih-lebih seorang ibu dengan berbagai ujian serta ketabahan yang luar biasa.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 177.

C. Pengajaran Atau Nilai-Nilai Yang Dapat diambil dari Kisah Hannah dan Maryam

Jika melihat dari kisah Hannah dan juga Maryam seharusnya sudah tidak semestinya perempuan diperlakukan semena-mena. Karena seperti halnya yang telah kita ketahui, bahwasannya Hannah dan Maryam merupakan salah satu contoh seorang perempuan yang istimewa. Apalagi pada kondisi sosial saat itu belum begitu memberikan ruang yang luas untuk perempuan, khususnya dalam ranah ibadah. Hal ini sesuai dengan bagaimana keraguan Hannah pada waktu itu ketika tahu bahwa anak yang ia lahirkan berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi karena tekad dan ketaatan Hannah terhadap Allah SWT lah yang membuat beliau berani menitipkan anaknya Maryam di Baitul maqdis guna mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana nadzarnya saat Maryam masih di dalam kandungan.

Perempuan hari ini tentu tidak mengalami hal yang sama dengan apa yang dialami oleh Hannah dan juga Maryam pada waktu itu. Karena kondisi sosial yang sangat berbeda tentu juga akan membuat kebiasaan seseorang berbeda pula. Dahulu perempuan sangatlah dilarang jika keluar rumah tanpa dengan mahramnya.⁶¹ Akan tetapi hari ini perempuan harus berada di luar rumah guna menimba ilmu, berinteraksi, serta memenuhi kebutuhannya yang tidak bisa jika dilakukan hanya didalam rumah saja. Contohnya dalam pendidikan, perempuan hari ini sangat leluasa bahkan diperbolehkan untuk menimba ilmu sedalam-dalamnya dimanapun yang ia minati. Konstruksi sosial

⁶¹ Dita Sundawa Putri, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kawin Paksa Karena Adanya Hak Ijbar Wali (Studi Kasus pada Dua Pasang Keluarga Di Kota Gede Yogyakarta), Skripsi, Universitas Islam Negeri sunan kaljaga Yogyakarta, 2013, 5.

kini tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk melakukan hal tersebut ataupun hal-hal lain selagi tidak keluar dari norma-norma negara serta syariat agama.

Menurut teori yang peneliti gunakan yakni *Nature* dan *Nurture* ini mengatakan bahwasannya memang pada dasarnya perempuan memiliki sifat alamiah (*nature*) yang mana tidak bisa digantikan oleh laki-laki, yakni menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.⁶² Sedangkan secara konstruksi sosial yang katanya perempuan hanya bisa di beri keluasaan pada bidang domestik saja ini ternyata dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap manusia per hari ini. karena secara *nurture* konstruk sosial itu dinamis sehingga jika memang seorang perempuan hari ini lebih berpotensi di ranah publik, maka sangat dipersilahkan untuk menduduki ranah tersebut.⁶³ karena yang terpenting ialah seorang perempuan tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu yang mana tidak bisa digantikan oleh orang lain.

Dan secara *nature* perempuan pada zaman Hannah dan Maryam dengan zaman sekarang ini sama. maka akan menjadi sebuah kemungkinan untuk menciptakan Hannah dan Maryam pada masa kini. Meskipun secara *nurture* nya memiliki perbedaan karena adanya tuntutan dan juga norma-norma yang ada. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter Hannah dan juga Maryam pada masa kini, maka akan ada beberapa contoh keteladanan dari dua tokoh tersebut untuk dicontoh dan diterapkan oleh perempuan masa sekarang,

⁶² Kusmana, Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis, jurnal Refeksi, 13, Nomor 6, April 2014, 796.

⁶³ Nasaruddin Umar, Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an, Jakarta: Paramadina, 2001, 85.

meskipun secara pelaksanaannya pastinya memiliki perbedaan diantara keduanya. Contoh nilai-nilai yang dapat diteladani ialah:

1. Ketaatan dan Ikhlas kepada Allah SWT.

Siapa tak mengerti akan ketaatan dan keikhlasan dari seorang Hannah pun Maryam. Yang mana ketika Hannah harus melakukan suatu hal yang bertolak belakang dengan konstruk sosial masyarakat pada waktu itu.⁶⁴ Akan tetapi karena ketaatan beliau kepada Allah sehingga beliau tetap melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah yakni menempatkan Maryam dalam mihrab sebagaimana nadzarnya ketika mengandung. Hal ini terbukti pada penggalan ayat yang merupakan bukti terkabulnya nadzarnya Hannah *فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ* yang artinya *Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik*. Pun dengan Maryam yang mana dengan keikhlasannya sehingga bersedia menghabiskan masa mudanya untuk mendekati diri kepada Allah SWT tanpa berpaling dari pendekatan diri tersebut. hal ini terbukti dengan kedewasaan Hannah ketika menjawab pertanyaan dari Nabi Zakaria perihal dari mana makanan yang ada pada dirinya berasal, yang kemudian Maryam menjawab pada penggalan Q.S Ali Imran (3): 37 yang berbunyi *قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ* yang artinya *Dia (Maryam) menjawab, "itu dari*

⁶⁴ Imam Fauji, *Konsep Pendidikan Keluarga Islami (Kajian Tafsir Surat Ali-Imran Ayat 33-37) Dan Implementasinya Dalam Keluarga Milenial*, Journal of Islamic Studies, Vol 7 (2022), 9. <https://doi.org/10.21070/ijis.v7i0.1608>

Allah.”⁶⁵ Dalam tafsir al-Misbah juga menjelaskan bahwasannya tradisi mengenai anak yang dinadzarkan sebagai pelayan di rumah Allah ia akan bertugas sepenuhnya hingga ia dewasa.⁶⁶

Jelas karakter ini bisa diikuti oleh perempuan pada masa sekarang untuk tetap taat kepada Allah meski disibukkan dengan segala urusan yang telah menjadi kewajibannya, apalagi perempuan hari ini mayoritas memikul beban ganda (*double burden*), yakni bekerja dan mengurus dirinya sendiri sekaligus mengasuh anak serta mengurus keluarga.⁶⁷ Sehingga apabila hal ini dilakukan dengan ketaatan serta keikhlasan. Maka akan berlipat-lipat ganda pula ganjaran yang akan didapatkan.

2. Ketabahan dalam Menghadapi Cobaan

Sebagaimana yang telah kita ketahui dari kisah Hannah dan Maryam akan cobaan yang telah mereka lalui. Dimulai dari cobaan perihwal kekecewaan Hannah ketika mendapati anaknya seorang perempuan. Yang mana terbukti dari pengaduan Hannah kepada Allah SWT dan berkata sebagaimana yang ada dalam penggalan Q.S Ali Imran (3): 36 dengan bunyi *وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَى* yang artinya laki-laki tidak sama dengan perempuan.⁶⁸ Hingga cobaan Maryam dituduh kaumnya berzina karena tiba-tiba mengandung Nabi Isa AS. Sampai di waktu ketika Maryam berputus asa lantaran ia melahirkan seorang diri di bawah pohon kurma.

⁶⁵ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 77.

⁶⁷ Nasaruddin Ummar, *Argumen Kesetaraan Gender prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), 76.

⁶⁸ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

Hal ini terekam dengan jelas dalam penggalan Q.S Maryam (19): 23 yang berbunyi *فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ* yang artinya *Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma.*⁶⁹

Akan tetapi karena ketabahan dalam setiap menghadapi cobaan dari Hannah dan Maryam inilah yang akhirnya membuahkan hasil sehingga terbentuklah Maryam (anak Hannah) beserta Nabi Isa bin Maryam orang yang sangat diteladani hingga saat ini karena kedekatannya dengan Allah SWT.

Sama dengan halnya Hannah dan Maryam, perempuan hari ini juga banyak mendapatkan ujian. Ada yang diuji dengan tidak segera dikaruniai anak, ada yang diuji dengan kekurangan finansial, ada yang diuji dengan keelokan wajahnya dan lain sebagainya. Hal ini merupakan proses yang harus dilalui dan bukan suatu hal yang mustahil untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada, dan pastinya setiap masalah yang dilalui akan membuahkan sebuah hikmah yang dapat dijadikan pembelajaran oleh perempuan tersebut. Oleh karena itu sangat penting sekali bagi seorang perempuan pada masa sekarang untuk meneladani dari dua tokoh perempuan tersebut guna memupuk ketabahan dalam menghadapi ujian.

3. Kepedulian terhadap Kebutuhan Spiritual

Jika dilihat dari kisah Hannah dan juga Maryam, sangat tidak kurang-kurang dua tokoh perempuan ini untuk selalu berdzikir juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini membuktikan akan

⁶⁹ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 306.

kepedulian kedua tokoh tersebut pada kebutuhan spiritual dalam kehidupan. Ini terbukti dengan adanya niat Hannah untuk mendekatkan anaknya kepada Allah SWT, sebagaimana yang terkandung dalam penggalan Q.S Ali Imran (3): 35 yang berbunyi

رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي

Wahai Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kendunganku murni untuk berkhidmat kepada-Mu (berkhidmat di Baitul Maqdis).⁷⁰

Hal ini bisa terjadi karena kedua tokoh ini sangat meyakini akan ketergantungan hamba terhadap Tuhannya. Dan apapun tidak akan ada yang mustahil jika Allah berkehendak atas hambanya.

Sedangkan perempuan pada masa sekarang telah banyak menyepelkan akan kebutuhan spiritual dalam kehidupan di dunia. Tidak hanya perempuan, laki-laki pun sama. Dan ini bisa dilihat dari kehidupan masyarakat sekarang yang mana lebih mementingkan kehidupan di dunia dari pada memikirkan kehidupan di akhirat kelak. Akibatnya kebutuhan spiritual kurang diindahkan padahal sangat penting untuk dilakukan guna memberi ketenangan dalam hati setiap manusia. Oleh karena itu akan sangat pas sekali jika perempuan pada masa sekarang mau mencontoh kedua perempuan teladan tersebut, agar menciptakan hati yang tenang meski sedang memiliki sebuah permasalahan.

4. Kesabaran dan Ketaatan dalam Mendidik

⁷⁰ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahanya, (Bandung: Cordoba 2019), 54

Mendidik seorang anak merupakan kewajiban yang sangat penting untuk kedua orang tua.⁷¹ Dan hasil dari didikan tersebut dapat dilihat dari bagaimana seorang anak hidup dilingkungan masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasannya Maryam mendapat didikan dari Hannah hingga ia mau mengabdikan diri kepada Allah SWT dan diasuh oleh pamannya sendiri yakni Nabi Zakaria di dalam Mihrab. Hal ini terbukti dengan adanya penggalan Q.S Ali Imran (3): 37 yang berbunyi:

وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ

Dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap Zakaria masuk menemui di mirabnya.⁷²

Jelas hal ini tidaklah mudah untuk membentuk karakter seorang anak yang patuh seperti itu jika tidak dilakukan oleh ibu yang sabar dan taat dalam mendidik anaknya. Maryam juga sama, ia telah mendidik Nabi Isa AS dengan kesabaran dan juga ketaatan sehingga Nabi Isa AS mendapatkan pengajaran agama yang kuat dari ibunya, apalagi Maryam seorang diri tanpa memiliki seorang pasangan untuk mengasuhnya. Hal ini juga terbukti dengan adanya pembelaan Nabi Isa kecil terhadap ibunya yang dituduh zina oleh kaumnya yang terdapat dalam Q.S Maryam (19): 30 dengan bunyi:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

⁷¹ Musholli Jannah, Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 9 No 2 (2015), 1151.

⁷² Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

Dia (Isa) berkata “sesungguhnya aku hamba Allah, Dia (akan) memberiku kitab injil dan menjadikanku seorang Nabi.”⁷³

Dalam ayat ini juga menjelaskan mengenai keimanan Nabi Isa dari beliau masih bayi. Dan ke-Irhasannya menjadi bukti akan ketaatan Maryam dalam mendidik anaknya (Nabi Isa).

Hal ini dapat pula dijadikan sebagai cerminan oleh perempuan pada masa sekarang untuk selalu sabar dan juga taat dalam mendidik seorang anak. Meskipun jika harus mengasuh anak seorang diri apabila ditinggal suaminya sebagaimana Maryam mengasuh Nabi Isa AS. Apalagi pada masa sekarang bukanlah suatu hal yang mudah untuk mendidik seorang anak. Karena faktor lingkungan serta kecanggihan teknologi yang membuat anak sekarang lebih suka bermain dengan gadget bahkan kecanduan terhadapnya. Perempuan hari ini harus lebih peka dengan apa yang menjadi kebutuhan dan kesenangan dari seorang anak agar lebih bisa mengontrol perkembangan serta mendidik anak dengan baik.

5. Kesetiaan dan Kebangkitan dalam Spiritual

Selain karena kebutuhan spiritual, Hannah dan Maryam merupakan salah satu contoh perempuan yang setia dengan apa yang diimaninya. Tidak lupa dengan kebangkitan yang selalu mereka lakukan setiap kali mendapatkan ujian yang begitu berat. Hal ini terlihat di berbagai kisah ketika mereka mendapatkan ujian, seperti halnya Hannah ketika ia tetap bangkit meski anak yang beliau lahirkan tidak sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan tafsir al-Misbah yang mengatakan bahwasannya adanya

⁷³ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 307.

Nazar menunjukkan bahwa istri ‘Imran mengharap kiranya yang dikandungnya adalah anak lelaki, karena ketentuan yang berlaku ketika itu, adalah hanya anak lelaki yang dapat bertugas di rumah Allah.⁷⁴ dan juga Maryam ketika mendapatkan fitnah yang begitu keji dari kaumnya, hal ini tergambar dari penggalan ayat Q.S Maryam (19): 27 yang berbunyi *قَالُوا يَمْرُؤُا لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا* Yang artinya *mereka (kaumnya) berkata, “wahai maryam, sungguh, engkau benar-benar telah membawa sesuatu yang sangat mungkar.*⁷⁵

Mengaca dari kedua tokoh ini tentunya dapat menjadikan keimanan seseorang semakin tebal sehingga akan tetap setia dengan keimanannya meski mendapatkan ujian yang berat, bahkan akan dianggap sebagai pengingat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷⁶

6. Kemurahan Hati dan Kebajikan

Kemurahan hati dan Kebajikan yang dilakukan oleh Hannah dan juga Maryam tentunya bukan lagi suatu hal yang perlu diragukan. Karena memang kedua tokoh ini sangat terkenal akan kemurahan hati dan Kebajikan mereka yang telah menjadi makanan sehari-hari. Contohnya Maryam yang menerima misi dari Allah SWT dengan penuh rasa Syukur dan kebaikan hati, hal ini terbukti dalam Tafsir al-Misbah yang mengatakan “Setiap Zakariyya masuk untuk menemuinya, yakni Maryam

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 78.

⁷⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2019), 307.

⁷⁶ Tarmizi, *Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami*, (jurnal MIQOT, XXXVII No. 1, 2013), 91.

yang terbiasa berzikir dan mendekatkan diri kepada Allah di mihrab”.⁷⁷ dan kata terbiasa disini menggambarkan bahwasannya Maaryam melakukan ibadah ini dengan penuh rasa Syukur dan kebaikan hati, sementara Hannah meskipun mengalami penderitaan akan tetapi tetap menunjukkan kebaikan hati dalam mendoakan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam penggalan Q.S Ali Imran (3): 37 yang berbunyi *وَالِئِيَّ أَعْيَدُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ* yang artinya serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.⁷⁸

Kemurahan hati dan Kebajikan ini tentunya tetap dapat dilakukan oleh setiap orang meskipun mereka mendapatkan sebuah ujian. Dan berbuat Kebajikan tidak akan menjadikan seseorang merugi, akan tetapi pastinya akan ada ketetapan Allah yang dapat ia nikmati setiap melakukan sebuah kebajikan, ketenangan hati misalnya.

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 83.

⁷⁸ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

7. Kemandirian dan Kekuatan Perempuan

Menjadi perempuan bukanlah suatu alasan untuk tidak bisa mandiri ataupun layak menjadi orang yang lemah. Karena menjadi perempuan seseorang juga memiliki kekuatan yang lebih yang tidak dapat dirasakan oleh kaum laki-laki, contohnya ketika perempuan mengalami fase hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kisah Hannah dan Maryam ini merupakan salah satu bukti akan kemandirian dan juga kekuatan seorang perempuan. Terbukti dengan ketika Hannah telah melahirkan putrinya Maryam sedangkan Imran pada waktu itu sudah meninggal dunia sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir al-Misbah yang berbunyi “karena Imran, ayah sang anak telah meninggal dunia maka Allah menjadikan Zakariyya pemeliharanya”.⁷⁹ .akan tetapi hal ini tidak meredakan semangat Hannah untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik untuk putrinya. Pun dengan Maryam yang mandiri tanpa seorang pasangan ketika melahirkan dan juga merawat Nabi Isa merupakan bukti akan kemandiriannya. Hal ini terbukti dengan datangnya malaikat Jibril yang mengatakan akan memberikan anugerah seorang anak laki-laki tanpa seorang ayah yang terdapat pada jawaban Maryam dalam Q.S Maryam (19): 20 yang berbunyi *قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَعَلَّمَهُ إِنِّي كَانَتْ أُمَّةً نَّكِيتَةً* yang artinya *Dia (Maryam) berkata, “Bagaimana (mungkin) aku mempunyai*

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 82.

*anak laki-laki, padahal tidak pernah ada seorang (laki-laki) pun yang menyentuhku dan aku bukan seorang pelacur”.*⁸⁰

Berbagai macam model jenis perempuan hari ini dengan berbagai problemanya merupakan salah satu bukti bahwasannya menjadi perempuan kuat dan mandiri bukan suatu ketidak mungkinan. Apalagi jika mengaca pada kisah Hannah dan juga Maryam. Tentu perempuan dapat mengambil *Ibrahnya* agar menjadi perempuan yang tidak mudah putus asa.

8. Kesederhanaan dan Kerendahan Hati

Hannah dan Maryam merupakan cerminan dari seorang perempuan yang sederhana dan rendah hati. meskipun pada waktu itu mereka merupakan keluarga yang dihormati dan terpuja. Hal ini terbukti dalam Q.S Ali Imran (3): 33 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ

*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim, dan keluarga Imran atas seluruh alam (manusia pada zamannya masing-masing).*⁸¹

Meski begitu akan tetapi hal tersebut tidak membuat keduanya terjebak dalam kenikmatan duniawi. Malahan mereka lebih giat lagi dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kebanyakan dari manusia hari ini lebih suka menghambur-hamburkan duniawinya ketika diberi rezeki lebih oleh Allah SWT. Padahal

⁸⁰ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 306.

⁸¹ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

rezeki yang berlimpah juga merupakan ujian dari Allah SWT terhadap hambanya (Q.S al-anfal (8): 28).⁸² Oleh karena itu, kisah dari Hannah dan juga Maryam mengenai ini dapat dijadikan Pelajaran agar seseorang lebih fokus mendekatkan diri kepada Allah daripada menghambur-hamburkan rezeki yang ia punya. Lebih khususnya kepada kaum perempuan.

9. Kebijakan dan Keteguhan

Hannah dan Maryam juga merupakan perempuan yang menunjukkan kebijakan dan keteguhan ketika menghadapi segala sesuatu. Mereka tidak mudah goyah oleh ujian apapun yang diterima dari Allah SWT, dan dalam ujian tersebut mereka tetap bijaksana dalam mengambil sebuah Keputusan. Hal ini tergambar dalam kisah Hannah ketika kebingungan melihat realita konstruk sosial masyarakatnya yang tidak sesuai dengan nadzar beliau. Akan tetapi karena kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan serta mendapat petunjuk dari Allah SWT beliau dapat memutuskan dengan benar. Yakni tetap menempatkan Maryam di Baitul Maqdis hal ini terbukti dengan penerimaan Maryam yang terdapat dalam Q.S Ali Imran (3): 37 yang berbunyi:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا

Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik.⁸³

⁸² Muhamad Masrur, Konsep Harta dalam Al-Qur'an dan Hadis, Jurnal Hukum Islam, Vol. 15, No. 1, 2017, 106.

⁸³ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

Begitu juga dengan Maryam yang waktu itu telah berputus asa ketika hendak melahirkan, akan tetapi karena kebijaksanaanya dalam memutuskan sebuah perkara serta adanya petunjuk dari Allah SWT beliau tetap memilih untuk bertahan dan melahirkan bayinya dengan selamat.⁸⁴ Hal ini terekam pula dalam penggalan Q.S Maryam (19): 23 yang merupakan bentuk keputus asa an dari diri seorang Maryam yang berbunyi *قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا* yang artinya *Dia (Maryam) berkata, "oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).*⁸⁵

Karakter yang bijaksana dan teguh dalam setiap pendiriannya juga merupakan suatu hal yang dapat dicontoh bagi kaum perempuan sekarang dari kisah Hannah dan Maryam. Apalagi kaum perempuan hari ini lebih memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan atas dirinya sendiri dalam menentukan arah hidupnya. Dan agar mendapatkan pilihan yang terbaik tentu dalam memilih harus menggunakan kepala yang dingin serta mengingat apa yang menjadi tujuan dalam memilih. Sehingga keteguhan dalam menjalankan hidup dengan baik akan mudah didapatkannya.

⁸⁴ Maghfiroh, Maghfiroh *Ad-Dakhil dalam Kisah Maryam dan Nabi Isa (Studi Tafsir Q.S. Maryam (19): 16-30 dalam Tafsir Muqātil bin Sulaimān)*. Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, (2023), 39.

⁸⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, (Bandung: Cordoba 2019), 306.

10. Ketekunan dalam Berdoa

Hannah dan Maryam merupakan dua perempuan yang menunjukkan ketekunan yang luar biasa dalam berdoa dan bergantung terhadap Allah SWT. Dalam setiap langkahnya, mereka mehaami akan kekuatan doa sebagai sumber kekuatan serta bimbingan dari Allah SWT. Hal ini tampak jelas dengan kedekatan mereka terhadap Allah SWT sehingga doa-doa yang mereka langitkan dapat kembali ke bumi dalam bentuk yang lebih bahkan tak tersangka-sangka akan rencana Allah SWT terhadap kehidupan mereka. Terbukti dengan terkabulnya doa Hannah terhadap keturunannya agar dilindungi dari setan yang terkutuk dalam Q.S Ali Imran (3): 36 yang berbunyi *وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ* yang artinya *serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.*⁸⁶ Akan tetapi selain berdoa, pastinya juga disertai dengan usaha yang maksimal. Karena sebagaimana yang kita ketahui, usaha tanpa doa merupakan sebuah kesombongan. Begitupun sebaliknya, doa tanpa usaha merupakan sebuah kebohongan.⁸⁷

Karakter ini harus dijadikan teladan untuk perempuan masa sekarang. Yang mana selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, tujuan yang lain untuk meminta serta berdoa untuk keselamatan dunia dan akhirat, apalagi seorang perempuan yang menjadi Ibu. Ia harus lebih rajin

⁸⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba 2019), 54.

⁸⁷ Ahmad Fauzan, *Relasi Doa dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2, No 1, 2022, 75.

lagi dalam berdoa, guna memberikan pengaruh secara spiritual yang baik terhadap anak-anaknya.

Dari 10 karakter Hannah dan Maryam diatas bukanlah suatu hal yang mustahil untuk dilakukan oleh perempuan pada masa sekarang. Karena 10 karakter tersebut tidak terikat dengan konstruk sosial mayarakat semasa Hannah dan Maryam. Oleh karena itu sangat mungkin untuk perempuan hari ini memiliki karakter yang sama dengan Hannah dan Maryam meski dilatar belakang dengan konstruk sosial yang sangat berbeda. Dan jika karakter tersebut dapat dimiliki oleh perempuan-perempuan pada masa sekarang, maka kita akan melihat Hannah dan Maryam versi *zaman Now*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti mengenai keistimewaan perempuan dalam Q.S Ali-Imran (3): 35-37 dengan menggunakan kajian tafsir al-Misbah ini membuahkan hasil sebagai berikut:

1. Keistimewaan perempuan dalam Q.S Ali-Imran (3): 35-37 ini merupakan kisah dua tokoh perempuan yang ada di dalam keluarga Imran, yakni Hannah dan Maryam. Hannah dan Maryam sendiri merupakan dua tokoh perempuan yang sangat istimewa dan sangat taat serta dekat kepada Allah SWT. Hal ini terlihat dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab yang telah memaparkan kisah kedua tokoh dan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu. Akan tetapi dengan ujian yang sedemikian rupa keimanan Hannah dan Maryam tetap bisa stabil dan malah semakin bertambah setiap harinya.
2. Kisah Hannah dan Maryam merupakan bentuk pembuktian bahwasannya menjadi perempuan dengan berbagai problemanya, entah itu mandul, hamil, melahirkan, dan mengasuh anak seorang diri tanpa pasangan dan lain sebagainya bukan lah suatu penghalang bagi perempuan untuk mendekati diri kepada Allah. Adapun nilai-nilai dan pengajaran yang dapat diteladani oleh perempuan pada masa sekarang dari kisah Hannah dan Maryam menurut peneliti yaitu: a). Ketaatan dan keikhlasan, b).

ketabahan dalam menghadapi cobaan, c). kepedulian terhadap kebutuhan spiritual, d). kesabaran dan ketaatan dalam mendidik anak, e). kesaktian dan kebaangkitan spiritual, f). kemurahan hati dan kebajikan, g). kemandirian dan kekuatan perempuan, h). kesederhanan dan kerendahan hati, i). kebijaksanaan dan keteguhan, j). ketekunan dalam berdoa.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang keistimewaan perempuan pada Q.S Ali-Imran (3) 35-37 dengan menggunakan kajian tafsir al-Misbah. Peeliti sangat menyadari jika msih banyak kekurangan dalam memaparkan keistimewaan perempuan yang ada dalam Q.S Ali-Imran (3): 35-37. Peneliti hanya meninjau dari kajian Pustaka yang masih sangat sedikit orang yang meneliti tentang keistimewaaan perempuan pada ayat ini, oleh karena itu menullis karya ini adalah salah satu tujuan untuk membuka celah baru bagi teman-teman yang akan menulis karya ilmiah dengan tema atau ayat yang sama pula.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir pasti memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari ide, sistematika ataupun dalam pemilihan kata. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna evaluasi untuk penelitian ini juga penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi sempurna hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Abdulkarim Amrullah (HAMKA), Abdulmalik. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1989).
- Sheikh , Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi 'I, 2005)
- Abu Abdullah Muhammad bin yazid, Ibnu majah. *Sunan ibnu majah*, (Kairo: Darh Ihya Al-Kutub al-Arabiyah, .)
- al-Zuhayli, Wahbah. *Tafsir al-Munir: Akidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 2 (Beirut: Darul Fikr, 2016).
- Halim Abu Syuqqah, Abdul. *Kebebasan Wanita*, Jakarta; Gema Insani, 1997.
- Halim Muhammad abu Syuqqah, Abdul. *terjemahan tahrir al-Mar'ah fi 'Ashr al-Risalah (jati diri Wanita menurut al-Qur'an dan Hadis)* Bandung: al-Bayan, 1990.
- Kementrian Agama republik Indonesia, "Al-Qur'an dan terjemahnya" (Bandung: cordoba, 2019)
- Muhammad bin ĩsa bin sawrah. *Sunan at-Tirmidhĩ*. Bairut: Dār al-gharb al-islam, 1998.
- Shihab M. Quraish. *Kaidah Tafsir; (Tanggerang: Lentera Hati), 2013.*
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992)
- Shihab, M. Quraish. *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiyyah dan Pemberitaan Ghaib* (Jakarta: Mizan, 2007).
- Shihab, M. Quraishy. *Tafsir al misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* jilid 2, Jakarta: Lentera hati, 2002
- Sya'rawi, Mutawwali. *Maryam wa al-Masih*, Cairo: Maktab Turas wa Islam, 1999.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001)

Jurnal dan Skripsi

- Adiliah Binti Masrom, Mizan. *Sosok Maryam dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)*, *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 2 No. 1 (2019).
- AM, Rusydi *Penafsiran Kisah Luqman Dalam al-Qur'an: Relevansinya dengan Pendidikan Keimanan dalam Keluarga*, *Jurnal Ulunnuha* (8 No.1) 2019.
- Andriyani, Santi. *Peran Ibu dalam Mendidik Anak menurut QS. Ali Imran [3] ayat 33-37 dan QS. Ibrahim [14] ayat 37 dalam Tinjauan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022
- Anugraheni Perdana, Tazkia. *Kontekstualisasi Kisah Maryam di dalam Al-Qur'an Sebagai Basis Teladan Generasi Muda Muslim Era Kontemporer*, *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* Vol. 1, No. 1, 2021.
- D jupriono, Sudarwati. *Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik* *Jurnal FSU in the Limelight* (5, No. 1) July 1997.
- Dewi, Ratna. *Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an*, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, (10, no. 2 2019)
- Fauji, Imam. *Konsep Pendidikan Keluarga Islami (Kajian Tafsir Surat Ali-Imran Ayat 33-37) Dan Implementasinya Dalam Keluarga Milenial*, *Journal of Islamic Studies*, (2022). <https://doi.org/10.21070/ijis.v7i0.1608>
- Fauzan, Ahmad. *Relasi Doa dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, Nomor 1, 2022.
- Hanapi, Agustin. "Peran Perempuan Dalam Islam." *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 1 (2015).
- Jamal, Khairunnas. *Sukiyat dan Derhana Bulan D, STUDI ISLAM dalam Pemikiran Hasbi Ash-Shiddeqy, Fakhr al-Din al-Razi, Toshihiko Izutsu, dan M, Quraish Shihab*, Yogyakarta: Kalimedia, 2021.
- Jannah, Musholli. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9 No 2 (2015).
- Jasmi, Kamarul Azmi. "Kisah Keluarga Imran Tentang Zuriat Soleh: Surah Ali Imran (3: 33-41)," no.1 April (2021)
- Kholish, Muhammad Jauhar, *Nature dan Nurture dalam pembentukan kepribadian manusia perspektif Hadis*, Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

- Khuza'I, Moh. Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture, Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 11, No. 1, Maret 2013.
- Khuza'I, Moh. Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture, Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 11, No. 1, Maret 2013.
- Kusmana, Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis, jurnal Refeksi, 13, Nomor 6, April 2014.
- Maghfiroh, Maghfiroh *Ad-Dakhil dalam Kisah Maryam dan Nabi Isa (Studi Tafsir Q.S. Maryam (19): 16-30 dalam Tafsir Muqatil bin Sulaiman)*. Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, (2023).
- Masrur, Muhamad. Konsep Harta dalam Al-Qur'an dan Hadis, Jurnal Hukum Islam, 15, No. 1, 2017
- Musarofah, Siti. Ketersediaan Air Bagi Kehidupan: Studi Terhadap Asal-Usul dan Hilangnya Air di Bumi Perspektif Al-Quran dan Sains, Jurnal Studi Islam dan Sosial, 14 No. 1 (2021)
- Nifkhatuzzahroh, "Makna Al-, Afw dan Ash-Shafh dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)." Skripsi. Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2015.
- Purnomo, Agus. *Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan*. Journal: Egalita (1, no 6, 2006)
- Purnomo, Agus. *Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan*. Journal: Egalita, (1, no 6, 2006)
- Romziana, Nur Wahyuni Rahmaniyyah, Luthviyyah. Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an, Jurnal Islam Nusantara, (05 No. 02, 2021).
- Rukimin, Kisah Dzulqarnain dalam al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik), Jurnal Studi Islam, 15, No. 2, Desember 2014.
- Shodiq Masrur, Muhamma. Peran Agama dalam Kesehatan Mental (Kajian Psikologis atas Kisah Maryam Binti Imran dalam QS Maryam: 18-22), jurnal Akademika, 14, Nomor 2, 2020
- Shodiq Masrur, Muhammad. *Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam*, Journal of Islamic Education Research | Vol.2No. 01Juni (2021)
- Sundawa Putri, Dita. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kawin Paksa Karena Adanya Hak Ijbar Wali (Studi Kasus pada Dua Pasang Keluarga Di Kota Gede Yogyakarta), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2013

- Susanto, Wiji. *konsep Wanita shalihah dalam kisah istri fir'aun (analisis al-Qur'an surat at tahir ayat 11)*, Ilmuna, (1, No.1) 2019.
- Susanto, Wiji. *konsep Wanita shalihah dalam kisah istri fir'aun (analisis al-Qur'an surat at tahir ayat 11)*, jurnal Ilmuna, (1, No.1) 2019
- Tarmizi, Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami, (jurnal MIQOT, XXXVII No. 1, 2013)
- Wardiyah, Jannatul. Al-Qur'an Bertutur Tentang Perempuan Melacak Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Guru, 2 No.1, 2021
- Wartini, Atik. *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, Jurnal Studia Islamika (11, No. 1)2014.
- Yandri, Elwi. *Dimensi Pendidikan Islam Dalam Surat An-Naml Ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman AS Dengan Ratu Balqis)*, Jurnal RUHAMA (1 No.1) 2018
- Zulfa Alawiyah, Siti. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Perspektif Siti Hajar*, Jurnal Pedagogik, (6 No. 01), 209.
- Arifah Nur Hayati, Immawati. *Privillage Muslimah Dalam Pandangan Islam, Kajian Aisyah IMM zona tiga Universitas Ahmad Dahlan (UAD)*, Oktober 01, 2022. <https://news.uad.ac.id/privilese-muslimah-dalam-pandangan-islam/>

Artikel dan Website

- Churria Almalachim, Ainul. *Pesantren Al-Qur'an Dan Konservasi Alam: Pesantren Al-Qur'an Membaca Dengan Kajian Hermeneutika Terhadap Surat Al Baqarah Ayat 35 Terkait Dengan Konservasi Hutan Lindung Di Indonesia*, 2019. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v3i1.215>.
- Masruri, M. Hadi. "Peran Sosial Perempuan Dalam Islam: Kajian Historis-Normatif Masa Nabi Dan Khulafa' Rasyidun." *Egalita*, 2012. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2110>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Lia Septia Dewi
NIM : 201104010018
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-undur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsu-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan

KIAI HAJI ACHMA
JEMBER



Lia Septia Dewi

201104010018

BIODATA PENELITI



Nama : Lia Septia Dewi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 1 September 2002
 NIM : 201104010018
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Setembel, RT. 005 RW. 002, Desa Gambiran, Kec.
 Gambiran, Kab. Banyuwangi.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | | |
|---------|--------------------|-----------|
| 1. TK | TK Khadijah 42 | 2006-2008 |
| 2. SD | MI Hasyim Asy'arie | 2008-2014 |
| 3. SLTP | MTs Mamba'ul Huda | 2014-2017 |
| 4. SLTA | MAU Mamba'ul Huda | 2017-2020 |

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Huda 2007-2014
2. Diniyah
 - a. PP. Mamba'ul Huda 2014-2020
 - b. PPM As-Sholihah 2021-2023

Riwayat Organisasi

1. Sekertaris HMPS Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
(2021-2022)
2. Komisi B SEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
(2022-2023)
3. Kopri Rayon Ushuluddin Adab dan Humaniora
(2022-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER